

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kabupaten Barito Utara terletak di jalur khatulistiwa pada posisi 114027'3,32"-115050'47" Bujur Timur dan 0049' Lintang Utara serta 1027' Lintang Selatan. Berdasarkan data BPS Kab. Barito Utara, luas wilayah Kabupaten Barito Utara adalah 830.000 Km<sup>2</sup> (8.300 Ha). Kabupaten Barito Utara merupakan salah satu kabupaten dari 14 Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Kalimantan Tengah. Kabupaten ini secara administratif memiliki 9 Kecamatan dengan Kota Muara Teweh sebagai Ibu Kota Kabupaten.

Tabel 4.1 Keadaan Penduduk Kab. Barito Utara

Kecamatan	Jumlah penduduk	Jumlah pemeluk Agama Islam
Montallat	12.065	9.899
Gunung Timang	12.946	7.116
Gunung Purei	2.863	1.003
Teweh Timur	6.800	4.325
Teweh Tengah	58.739	49.682
Teweh Baru	22.379	10.481
Teweh Selatan	15.360	16.258
Lahei	14.499	10.276
Lahei Barat	11.609	5.724

Berdasarkan table 4.1 di atas dapat diketahui penduduk terbanyak berada pada Kecamatan Teweh Tengah dengan jumlah 58.739 jiwa dengan 49.682 jiwa diantaranya memeluk agama Islam. Penelitian ini dilakukan pada Kota Muara

Teweh tepatnya di Kecamatan Teweh Tengah yang terdiri atas 2 Kelurahan yakni Kelurahan Melayu dan Kelurahan Lanjas.

Kecamatan Teweh Tengah memiliki jumlah penduduk terbanyak jika dibanding dengan Kecamatan lainnya, tercatat per tahun 2021 Kecamatan Teweh Tengah memiliki penduduk sebanyak 58.739 jiwa dengan agama yang beragam.<sup>1</sup> Selengkapnya data penduduk Kecamatan Teweh Tengah dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. 4.2 Keadaan Penduduk Kecamatan Teweh Tengah

Keadaan Penduduk		Kel. Melayu	Kel. Lanjas	Total
Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin	Laki-laki	13.037	10.564	23.601
	Perempuan	12.750	10.301	23.051
Jumlah penduduk berdasarkan agama	Islam	22.754	18.569	22.754
	Protestan	2.210	1.661	3.871
	Katolik	705	398	1.103
	Hindu	212	91	303
	Budha	0	0	0
	Konghucu	0	0	0
	Kepercayaan Lainnya	0	3	3
Jumlah Keluarga		8.234	6.421	14.655

Sumber: Data BPS per tahun 2021

## B. Penyajian Data

Telah disebutkan di atas bahwa penelitian ini dilakukan di Kota Muara Teweh Kabupaten Barito utara. Adapun informan pada penelitian ini ialah berjumlah tiga orang tokoh agama dan telah penulis sebutkan pada bagian bab III

<sup>1</sup> <https://barutkab.bps.go.id> Diakses Pada 24 Januari 2023 Pukul 20.58 WIB.

yaitu tokoh agama yang berinisial UAF, UR dan UMZF. Bagian ini menyajikan data hasil temuan penelitian dengan menguraikannya menjadi dua sub judul, pertama data yang berkenaan dengan konsep pendidikan agama Islam dalam keluarga tokoh agama, kedua data yang berkenaan dengan praktik pendidikan agama Islam dalam keluarga tokoh agama.

### **1. Keluarga UAF**

UAF asli orang Hulu Sungai Utara lahir 09 Mei 1967 di Desa Rantau Bujur Hilir. Istri UAF bernama NA dan telah dikarunia 7 orang anak terdiri dari 5 laki-laki dan 2 perempuan. Riwayat pendidikan UAF yaitu Sekolah Dasar Negeri (Tahun 1979) Rantau Bujur, Madrasah Tsanawiyah Negeri (Tahun 1982), Madrasah Aliyah Negeri Amuntai (Tahun 1985), Strata I (S1) Tafsir Hadits (Tahun 1991) IAIN Antasari dan Strata II (S2) Hukum Perdata (Tahun 2006) Unlam.

Semua anak-anak UAF bersekolah di lembaga pendidikan Islam. Anak pertama belajar di SDN 2 Lanjas Muara Teweh, kemudian Lanjut ke Pondok Pesantren Darul Hijrah Putera Banjarbaru untuk jenjang SLTP, kemudian untuk jenjang SLTA melanjutkan ke Pondok Pesantren Gontor di Jawa Timur. Setelah lulus di Pondok Modern Darussalam Gontor kemudian lanjut S1 Perbandingan Mazhab di Universitas Darussalam Gontor sekaligus mengabdikan di salah satu cabang Pondok Modern Darussalam Gontor. Kemudian anak kedua, untuk tingkat dasar belajar di SDN 2 Lanjas Muara Teweh. Kemudian melanjutkan untuk tingkat SLTP dan SLTA di Pondok Modern Darussalam Gontor. Setelah lulus di pondok tersebut kemudian melanjutkan untuk jenjang strata 1 di Universitas Darussalam Gontor (UNIDA Gontor) jurusan Pendidikan Bahasa Arab sekaligus mengabdikan di salah satu

cabang Pondok Modern Darussalam Gontor. Setelah lulus Strata 1 di UNIDA kemudian melanjutkan Program Kaderisasi Ulama (PKU) di UNIDA. Setelah selesai di PKU UNIDA, ia melanjutkan S2 di Universitas Lambung Makrurat (UNLAM) Banjarmasin mengambil Prodi Manajemen Pendidikan sampai dengan sekarang. Anak yang ketiga, untuk jenjang pendidikan dasar sekolah di SDN 2 Lanjas. Kemudian melanjutkan untuk tingkat SLTP dan SLTA di Pondok Modern Darussalam Gontor. Setelah lulus di pondok tersebut kemudian melanjutkan untuk jenjang strata 1 di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin jurusan Perbandingan Mazhab. Anak keempat belajar untuk pendidikan dasar di Madrasah Ibtidayah Negeri (MIN) Muara Teweh. Kemudian melanjutkan pada tingkat SLTP dan SLTA di Pondok Modern Darussalam Gontor sampai sekarang. Anak kelima belajar untuk pendidikan dasar di Madrasah Ibtidayah Negeri (MIN) Muara Teweh. Kemudian melanjutkan pada tingkat SLTP di Pondok Pesantren Rasyidiah Khalidiyah (Rakha) di Amuntai sampai sekarang. Anak keenam masih sekolah di Madrasah Ibtidayah Negeri (MIN) Muara Teweh. Sedangkan anak ketujuh belum memasuki usia sekolah.

UAF mulai berkarir pada tahun 1994 dan masih aktif hingga sekarang, riwayat pekerjaan beliau secara rinci sebagai berikut:

Tabel 4.3 Riwayat Pekerjaan UAF

No	Jabatan	Instansi	Tahun
1.	CPNS Pengadilan Agama Muara Teweh	Pengadilan Agama Muara Teweh	1994
2.	PNS Pengadilan Agama Muara Teweh	Pengadilan Agama Muara Teweh	1995
3.	Juru Sita Pengganti	Pengadilan Agama Muara Teweh	1997

4.	Hakim Majelis	Pengadilan Agama Muara Teweh	1999
5.	Wakil Ketua Pengadilan Agama	Pengadilan Agama Muara Teweh	2010
6.	Ketua Pengadilan Agama	Pengadilan Agama Tanjung Selor	2012
7.	Ketua Pengadilan Agama	Pengadilan Agama Tanah Grogot	2016
8.	Ketua Pengadilan Agama	Pengadilan Agama Nganjuk	2020
9.	Wakil Ketua Pengadilan Agama	Pengadilan Agama Kab. Kediri	2021
10.	Ketua Pengadilan Agama	Pengadilan Agama Bangil	2022-Sekarang

Aktivitas keseharian UAF selain sebagai Ketua Pengadilan Agama Bangil juga aktif dalam mengisi pengajian di langgar atau masjid sekitar, menjadi imam shalat berjamaah, memberi tausyiah pada berbagai kegiatan keagamaan seperti perayaan Maulid Nabi dan Isra Mi'raj, khutbah Jum'at, memimpin tahlil serta memimpin pembacaan doa ketika acara kenegaraan.<sup>2</sup>

#### 1. Konsep Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga UAF

Berdasarkan hasil penggalan data diketahui konsep pendidikan agama Islam yang ada dalam keluarga UAF berupa materi agama Islam yang diajarkan serta persepsi UAF mengenai pendidikan agama Islam secara umum.

Materi yang UAF ajarkan kepada anak-anak meliputi materi aqidah, fikih, akhlak, shalat, puasa dan membaca Alqur'an. Lingkup materi yang diajarkan UAF meliputi materi-materi dasar sebagaimana pemaparan UAF berikut.

Kalau masalah Tauhid keyakinan artinya segala sesuatu itu kan kita ini dicipta, yang namanya dicipta kita itu harus berbakti kepada orang yang mencipta. Kalau mengajari fiqih-fiqih dasar jua pakai kitab. Kalau dari akhlak

---

<sup>2</sup> Observasi Lapangan pada tanggal 30 Mei 2022

kan kadang-kadang kita koreksi perbuatannya, ditanamkan jua dari segi ucapannya, Mulai lagi halus kan sudah kita tanamkan. Untuk pengenalan shalat mulai 3,5 tahun, mulai halus ini paling berkesan kalau menghafal dari halus tu sampai ka tuha hapal ja inya. Kalo puasa inya lebih lagi paling 6 tahun sudah rutin inya, sebelum itu batahap diajari puasa. Semuanya anak itu sebelum ke orang lain artinya kita dulu me anu huruf-huruf dasar itu nah, jua ada tambahan biasanya ma anu lah mendatangkan guru.<sup>3</sup>

Menurut UAF materi pendidikan agama Islam yang beliau ajarkan dalam keluarga dapat dikatakan meliputi materi-materi dasar keislaman dalam bidang aqidah, akhlak, fikih, shalat, puasa dan membaca Alqur'an. Dalam bidang aqidah UAF memiliki konsep bahwa yang harus diajarkan adalah konsep kehambaan manusia kepada Allah, dalam materi Fikih yang diajarkan meliputi materi-materi dasar dengan merujuk pada kitab Fikih, dalam bidang akhlak UAF memiliki konsep membiasakan dan mengoreksi tingkah laku anak sejak usia dini, dalam bidang puasa UAF mengajarkan anak untuk berpuasa sejak usia dini dengan durasi yang bertahap, dan dalam bidang membaca Alqur'an UAF memiliki konsep bahwa anak harus diajarkan huruf-huruf dasar sebelum belajar membaca Alqur'an dengan orang lain.

UAF memiliki pandangan terkait pendidikan Agama Islam di keluarga wajib diberikan oleh orang tua baik secara langsung maupun dengan meminta bantuan kepada orang yang lebih ahli, hal ini dapat diketahui berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut.

Sebaiknya utamanya kita sendiri tapi kalo sorang kada mampu, kada mampu untuk mendidik anak dalam agama, mau kada mau kita serahkan ke lembaga sekolah yang terpecaya, kalo bagi aku tu yang dasar-dasarnya tu kalo bisa dipesantren. Karena kan yang kita percaya itu ya pesantren. Bukannya kita kada percaya terhadap lembaga lain, karena kita jua asalnya dari pesantren. untuk

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan UAF pada tanggal 28 November 2022 pukul 10.25 WIB

selanjutnya setelah itu terserah ia ja lagi Yang penting dasar-dasarnya dulu di pesantren.<sup>4</sup>

Berdasarkan wawancara di atas, menurut UAF pendidikan agama Islam di keluarga tidak sepenuhnya mampu diajarkan langsung oleh orang tua, sehingga orang tua perlu menyerahkan anak ke lembaga pendidikan Islam. UAF memilih lembaga pendidikan Islam dalam hal ini pesantren sebab UAF juga memiliki latar belakang pendidikan pesantren.

Adapun harapan UAF dalam mengajarkan pendidikan agama Islam dalam keluarga yaitu

Harapannya itu ya paling kada itu ada pendidikan agama. Hidup ini agama itu ibarat jaka bamobil itu rem. Untuk kedepannya itu kalau ia sudah ada jiwa agama pendidikannya tinggi bisa itu hidup mandiri.<sup>5</sup>

Maksudnya ialah harapan UAF dengan adanya pendidikan agama maka anak-anak UAF dapat hidup mandiri. Selain itu, pendidikan agama juga diibaratkan UAF sebagai rem dalam menjalani kehidupan, sehingga dalam setiap tingkah laku anak-anak tidak sampai melampaui batas yang telah ditetapkan oleh agama baik hal baik maupun hal yang buruk.

## 2. Praktik Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga UAF

Praktik pendidikan agama Islam yang dilaksanakan UAF dalam keluarga dapat diketahui dengan menelusuri materi atau bidang-bidang agama Islam yang diajarkan UAF dan metode yang digunakan untuk memberikan pengajaran.

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan UAF pada tanggal 28 November 2022 pukul 10.25 WIB

<sup>5</sup> Wawancara dengan UAF pada tanggal 28 November 2022 pukul 10.25 WIB

Materi pendidikan agama Islam yang UAF ajarkan di keluarga mencakup materi-materi dasar ke-Islaman seperti Tauhid, Fiqih, shalat, puasa, dan membaca Alqur'an.

Kalau tauhid ini lebih banyak ya sambil-sambil kita tatamu sasambil makan atau sambil main-main ada jua pang kita tanam akan tu. Masalah tauhid keyakinan artinya segala sesuatu itu kan kita ini dicipta, yang namanya dicipta kita itu harus berbakti kepada orang yang mencipta. Agama kan sudah memberikan arahan bahwa tujuan hidup kita ini kan ibadah, ibadah kita secara totalitas yaitu kepada Allah swt.<sup>6</sup>

Maksudnya ialah, dalam mengajarkan materi tauhid UAF laksanakan pada saat santai seperti disela-sela makan bersama. Salah satu isi materi Tauhid yang UAF ajarkan adalah meyakini bahwa segala sesuatu di dunia ini ada yang menciptakan, sehingga kita harus tunduk dan patuh kepada Sang Pencipta, sebab tujuan hidup kita ini ialah untuk beribadah kepada Sang Pencipta yaitu Allah. Jadi, dalam melaksanakan ibadah harus sepenuh hati karena Allah.

Kalau tauhid ini sudah ditanamkan juga mulai lagi halus, memang dahulu pernah ada maajarakan diantara bubuhannya tu tauhid tu ada nang secara khusus tu Cuma karena sering pisah ni Mat ai.. jadi kada tapi rutin ma anu tuh nah jadi lebih banyak inya maanu saurang itu. kadang memang hanya melalui Hp kaya itu kan malajari, Cuma inya sambil sakulah jua kan, rata-rata kan sakulah di pesantren balajar jua inya masalah Tauhid ini kan.<sup>7</sup>

Penanaman tauhid dalam keluarga UAF sedari kecil sudah ditanamkan kepada anak-anak. UAF melanjutkan bahwa dulu pernah beberapa kali diajarkan tauhid secara khusus, akan tetapi tidak sampai selesai karena tugas pekerjaan UAF yang mengharuskan untuk meninggalkan anak dan istri di rumah. Walaupun begitu, menurut UAF nasehat-nasehat tetap disampaikan melalui media *handphone*.

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan UAF pada tanggal 28 November 2022 pukul 10.25 WIB

<sup>7</sup> Wawancara dengan UAF pada tanggal 28 November 2022 pukul 10.25 WIB



Tambah UAF lagi, bahwa di pesantren anak-anak juga diajarkan oleh gurunya tentang materi tauhid.

Adapun untuk pengajaran materi fiqih yang terdapat di keluarga UAF yaitu “Mengajari fiqih-fiqih dasar. Pakai kitab nama kitabnya *Ilmul fiqih* lah karangan guru Sarni Alabio kan. Fiqih haja pang Cuma kada tuntas sampai ka anu jua.”<sup>8</sup>

Menurut UAF, pembelajaran fiqih yang diajarkan di rumah meliputi fiqih-fiqih dasar saja. Kitab yang digunakan ialah *Ilmu Fiqih* susunan KH. Muhammad Sarni Al-Alabiy orang Alabio, namun pembelajarannya tidak sampai tamat atau selesai.

Adapun untuk pengajaran materi shalat yaitu:

Untuk pengenalan shalat mulai 3,5 tahun. Lihatkan gambar-gambar dulu, gambar urang sembahyang gambar orang busana-busana gerakan-gerakannya. Kemudian lanjut ai bacaan-bacaannya. Bacaan sembahyang. Mulai halus ini paling berkesan kalau menghafal dari halus tu samapai ka tuha hapal ja inya.<sup>9</sup>

Berdasarkan pemaparan UAF di atas, bahwa pendidikan shalat dalam keluarga UAF sudah ditanamkan sejak anak-anak berumur 3,5 tahun. Dimulai dengan memperlihatkan gambar-gambar orang shalat seperti gerakan-gerakannya dan busana shalat. Setelah itu UAF juga mengajarkan tentang bacaan-bacaan dalam shalat, menurut UAF jika anak menghafal sejak kecil akan lebih mudah ingat dan hapalannya kuat sampai ke masa tua.

Selain itu UAF juga memiliki cara mendidik anak tentang shalat berjamaah, kata UAF:

Kalo berjamaah itu, kita berikan penjelasan bahwa sembahyang itu wajib untuk pribadi. Cuma kita jelaskan lagi bahwa untuk mendapatkan pahala yang

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan UAF pada tanggal 28 November 2022 pukul 10.25 WIB

<sup>9</sup> Wawancara dengan UAF pada tanggal 28 November 2022 pukul 10.25 WIB

lebih besar itu kita perlu melaksanakan Sunnah nabi. Sunnah nabi itu ia berjamaah. Utama sekali berjamaah karena kita ada masjid ya ke masjid.<sup>10</sup>

Terkait shalat berjamaah, UAF memberikan penjelasan kepada anak-anak bahwa shalat itu wajib bagi setiap pribadi muslim dan ada tambahan pahala bagi orang mengerjakannya secara berjamaah. Shalat berjamaah merupakan Sunnah nabi dan pahalanya lebih besar dibandingkan shalat sendirian. Lingkungan tempat tinggal UAF juga mendukung pengajaran shalat berjamaah bagi anak sebab rumah UAF berdekatan dengan masjid, sehingga anak-anak UAF terutama yang laki-laki diharuskan untuk shalat berjamaah di masjid.

Adapun terkait sanksi apabila anak meninggalkan shalat UAF mengatakan:

Dalam hal kewajiban shalat lima waktu mamanya ni kan agak keras cuman aku melemahi kaya itu dan memang ada pernah hendak mamakuli tu. Kan perlu jua kan kalau keras sabarataann kan kadada anunya lagi, artinya kadada lagi nang membaiki kaya itu nah. tapi kalau lembut barataan pulang sakahandak inya pulang. Pernah ja ada ai itu. Amun aku kada sampai pang mamukuli Mat ai, maingat-ingati kaya itu haja. Itu urusan mamanya.<sup>11</sup>

Terkait shalat lima waktu istri UAF agak keras terhadap anak-anak jikalau anak-anak ingin meninggalkan shalat lima waktu. Peran UAF sebagai penengah dengan gaya pengasuhan yang lembut terhadap anak. Jadi menurut UAF harus seimbang di dalam rumah itu ada yang keras dan ada yang lemah lembut.

Adapun untuk pengajaran materi ibadah puasa menurut UAF:

Kalo puasa inya lebih lagi paling 6 tahun sudah rutin inya puasa. Kalo 5 tahun tu masih pengenalan. Kalau sudah 6 tahun itu inya seorangan merasa wajib kaya itu nah masih merasa masih terpaksa masih. Kalo sudah 7 tahun kaya mulai merasa ikhlas sudah inya. Malah disuruh bapacah lagi inya kada mau lagi inya. Kalau hadiah itu ada haja pang sedikit-sedikit, tapi kada tapi tergiur jua inya. Karena inya mungkin melihat contoh kaka kakanya puasa, masa inya kada

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan UAF pada tanggal 28 November 2022 pukul 10.25 WIB

<sup>11</sup> Wawancara dengan UAF pada tanggal 28 November 2022 pukul 10.25 WIB

puasa, tanpa di iming-imingi mungkin seorang bisa memahami seorang arti agama dalam hidup itu.<sup>12</sup>

Berdasarkan pemaparan UAF diatas, pendidikan ibadah puasa di keluarga UAF sudah UAF ajarkan sejak usia 5 tahun untuk tahap pengenalan. Sedangkan pada usia 6 tahun anak-anak UAF sudah mulai rutin berpuasa meskipun masih terpaksa. Sedangkan pada usia 7 tahun anak-anak UAF sudah rutin serta kelihatan ikhlasnya dalam berpuasa. Bahkan walaupun diperintahkan untuk membatalkan puasa, anak-anak UAF yang masih kecil ini tidak mau melaksanakannya sebab secara tidak langsung ia sudah malu jikalau membatalkan puasa sedangkan kakak-kakaknya berpuasa di rumah. Pada usia 7 tahun ini, menurut UAF anak-anak berpuasa sudah tidak tertarik dengan hadiah-hadiah jikalau mampu berpuasa sehari penuh. Karena ia sudah mulai ikhlas dan mulai memahami arti agama dalam hidup ini.

Adapun untuk pengajaran terkait pendidikan Alqur'an menurut UAF:

Kalo di rumah yang pastinya melajari mengaji jadi semuanya anak itu sebelum ke orang lain artinya kita dulu me.anu huruf-huruf dasar itu nah. Setelah kan inya kawakan sudah anu karakter huruf inya paham sudah. Mengajari mulai sejak halus ada yang umur 3,5 tahun paling kada dahulu, malah lebih dahulu belajar huruf arab hanyar huruf latin jadi inya sudah paham huruf arab ternyata ia lebih mudah mengenalnya. Sebelum masuk TK, kita lajari dulu iqro tuh, hampir semuanya kayaitu. Sampai merubah rubah lidahnya kawa mat ai,. Er ere r , rata dulu inya nyambat Er itu ei ei, kaya Rambut itu disambatnya Yambut yambut. Kalo kita biarkan kaya itu akan batarusan kaya itu.<sup>13</sup>

Pendidikan Alqur'an sudah diajarkan UAF sejak anak-anak berusia 3,5 tahun. UAF memulai pengajaran dari pengenalan huruf hijaiyah dan karakter huruf

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan UAF pada tanggal 28 November 2022 pukul 10.25 WIB

<sup>13</sup> Wawancara dengan UAF pada tanggal 28 November 2022 pukul 10.25 WIB

sehingga anak paham bagaimana pelafalan huruf serta bagaimana posisi lidah seharusnya. Usaha UAF dalam membetulkan pelafalan huruf pada anak ini terlihat pada perubahan anak-anak UAF yang dulunya tidak bisa mengatakan huruf “R” namun karena dilatih sejak kecil akhirnya semua anak UAF mampu mengatakan huruf “R”. karena menurut UAF terkait huruf “R” tadi jikalau dibiarkan maka akan seterusnya ia tidak bisa menyebut huruf tersebut “R”. Setelah pengenalan huruf hijaiyah, UAF lanjut mengajarkan *Iqro* sebelum mereka masuk ke Taman Pendidikan Alqur’an (TPA), dengan demikian semua anak-anak UAF belajar Alqur’an di rumah terlebih dahulu sebelum belajar ke orang lain atau TPA. Bahkan menurut UAF, mereka lebih dahulu mengenal huruf hijaiyah (huruf arab) dibandingkan huruf latin (alphabet).

Setelah belajar huruf hijaiyah dan anak-anak sudah mampu membaca Alqur’an dengan baik dan benar, maka anak-anak UAF lanjut belajar tilawah dengan Qori Qoriah. Seperti pernyataan UAF yaitu

Selain belajar di sekolah perlu jua ada tambahan biasanya ma anu lah mendatangkan guru, bisa ja kan guru mengaji disuruh ke rumah kan, kaya tilawah tu. Kalaunya nang wahini ni karena anu inya kan kada bisa tatap muka ni, pakai online inya. Ada kelompok apa nang gurunya membimbing tuh, ada nang dari Palangka raya, nah wahini nang qari’ah internasional nah online lawan inya tu.<sup>14</sup>

Untuk mengajarkan tilawah kepada anak-anak, UAF mendatangkan guru-guru atau qori-qoriah yang ahli dibidang ilmu lagu-lagu Alqur’an. Sebagian qori-

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan UAF pada tanggal 28 November 2022 pukul 10.25 WIB

qoriah yang didatangkan merupakan qori-qoriah internasional dan selama masa pandemi maka pembelajaran tilawah dilaksanakan secara online.

Adapun untuk pengajaran akhlak yaitu:

Kalau dari akhlak kan sama ai jua dari cara inya berucap gitu kan, kadang-kadang kita koreksi jua ucapan-ucapan nya tuh. Bahasa kasar sama orang tua... kan dia harus bisa memposisikan diri ketika bergaul, jadi dia sama orang tua kaya ini sama kakawanan kaya ini, ditanamkan jua dari segi ucapannya. Kadang-kadang kan karena nya bagaul jua lawan kakawanan, kadang-kadang bulik ka rumah ni tabawa nang bahasa kakwanan nya tadi tuh, nah... lalu kita bujurakan jua bahasa itu, jangan sampai bahasa kasar tu kan, bahasa manumpah-nyumpah.<sup>15</sup>

Setiap perkataan atau ucapan anak-anak UAF koreksi dan diatur bagaimana dalam bersikap baik ketika berbicara dengan orang tua, dengan orang lain atau dengan teman. Terkadang ada satu atau dua kata-kata yang buruk dari teman sebaya terpengaruh ke dalam ucapannya, maka UAF segera menkoreksi dan menasehat. Karena Bahasa-bahasa pergaulan anak terkadang kasar dan tak jarang juga bisa mengucap sumpah serapah.

Dari segi berpakaian, artinya nang ngaran kita orang Islam ini eee.... Sudah ada kan aturan-aturan cara berpakaian kita nang sopan gitu, kalau babinian tu jangan sampai nang ketat-ketat gitu kan. Mulai lagi halus kan sudah kita tanamkan supaya pakai kerudung itu.<sup>16</sup>

Dari segi pakaian juga diatur oleh UAF, terutama untuk anak perempuan tidak boleh menggunakan pakaian yang ketat dan mulai sejak kecil sudah ditanamkan untuk selalu menggunakan jilbab.

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan UAF pada tanggal 28 November 2022 pukul 10.25 WIB

<sup>16</sup> Wawancara dengan UAF pada tanggal 28 November 2022 pukul 10.25 WIB

Selain materi-materi di atas UAF juga ada memberikan pelajaran tambahan berupa membimbing belajar dan mengerjakan tugas sekolah (PR). Seperti kata UAF: “adanya jua melajari membimbing belajar, membantu mengerjakan PR dan tambahan materi jua kadang-kadang.”<sup>17</sup>

UAF memiliki waktu khusus dalam mendidik anak, sebagian besar waktu pembelajaran yang UAF terapkan di rumah yaitu.

Kalau itu tu ya... antara maghrib-Isya tu nah, Cuma ya kendalanya itu tadi Mat lah ketika kita pisah tempat ni memang pakai itu telpon gitu, Cuma kendalanya kadada waktu gitu kan, di sini sudah magrib di sana balum lagi nah itu. Cuma pada intinya kan tetap haja itu dipantau kaya tu nah.<sup>18</sup>

Waktu yang UAF luangkan untuk memberikan pendidikan yaitu antara waktu maghrib dan isya. Namun setelah UAF tugas di luar Muara Teweh maka pembelajaran dilakukan melalui telpon. Meskipun terkadang dengan zona waktu berbeda antara UAF dengan anak UAF akan tetapi UAF tetap berusaha memantau perkembangan pembelajaran anak-anak di rumah.

Adapun terkait metode yang UAF gunakan secara umum yaitu:

Metode pengajaran ya..artinya seadanya haja, kada manuruti anu tuh nah. Kalau memberi nasehat ya pasti pang mat lah, memberikan contoh artinya kan orang nang baik ni kisahnya kaya ini, kisah-kisah haja pang, kisah-kisah kehidupan tu nah, memang di kitab-kitab tu dikisahkan ini ini kaya ini jadinya nah. Kalau kisah tu ya banyak haja kitab-kitab, kisah-kisah teladan tu kan, kaya kitab an-nawadir tu kan, kemudian napa lagi tuh An-nawadir assaniyah kah, hikayat-hikayat itu nah. kisah nabi-nabi kan, kisah salafus saleh.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan UAF pada tanggal 28 November 2022 pukul 10.25 WIB

<sup>18</sup> Wawancara dengan UAF pada tanggal 28 November 2022 pukul 10.25 WIB

<sup>19</sup> Wawancara dengan UAF pada tanggal 28 November 2022 pukul 10.25 WIB

Metode pengajaran yang UAF gunakan ialah dengan cara memberikan contoh yang baik, memberikan nasehat dan menceritakan kisah Nabi-Nabi dan *Shalafus Sholeh*. Kisah-kisah ini diambil dari beberapa kitab yaitu *An-Nawadir*, *As-Saniyah* dan hikayat-hikayat.

UAF juga memberikan teguran atau pemantauan ketika anak-anak melakukan kesalahan.

Kadang-kadang kan karena nya bagaul jua lawan kakawanan, kadang-kadang bulik ka rumah ni tabawa nang bahasa kakwanan nya tadi tuh, nah... lalu kita bujurakan jua bahasa itu, jangan sampai bahasa kasar tu kan, bahasa manumpah-nyumpah. Kalau di pesantren tu di datangi ja, habis tu kan di evaluasi selama ini apa nang dipelajari itu aja, kaya apa perkembangan kaya tu nah. Hampir semuanya rasanya pesantren sudah, Khairul haja yg balum lagi.<sup>20</sup>

Berdasarkan penjelasan UAF di atas, bahwa UAF memberikan nasehat ketika anak-anak berbicara kasar kepada orang tua. Mengoreksi kata-kata yang kurang pantas hasil dari terpengaruh teman-temannya di luar. Untuk anak yang sekolah di pesantren, selalu dipantau bahkan berkunjung ke pesantren tersebut. Kemudian hasil belajar di pesantren UAF evaluasi perkembangan anak-anak UAF.

## **2. Keluarga UR**

UR lahir di Amuntai Hulu Sungai Utara pada tanggal 11 Agustus 1972. Sejak kecil UR telah dibawa oleh ayahnya yang bernama Darsani ke Balikpapan Kalimantan Timur dan menetap disana. Masa kecil UR dilalui disana hingga menyelesaikan pendidikan dasar di SDN 06 Balikpapan di tahun 1986. Kemudian UR melanjutkan pendidikannya di Martapura Kalimantan Selatan untuk memperdalam ilmu agama. Di Martapura, Pondok Pesantren Darussalamlah yang

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan UAF pada tanggal 28 November 2022 pukul 10.25 WIB

dipilihnya untuk memperdalam ilmu agama. UR menyelesaikan studi di MTs Darussalam Martapura pada tahun 1989 dan MA Darussalam Martapura di tahun 1992. Kemudian UR mendapatkan kesempatan untuk melanjutkan ke jenjang S1 di Fakultas Syari'ah Damascus Syiria guna menambah keilmuan keislaman UR hingga lulus pada tahun 2001 dan mendapatkan gelar Lc.

Setelah menyelesaikan pendidikan di Syiria, UR kembali ke Indonesia dan memilih Muara Teweh sebagai tempat megabdi serta mengamalkan ilmu yang telah di dapatkan. UR juga mengajar di Pondok Pesantren Yasin (Yayasan Islam Nurul Hidayah) sekaligus ditunjuk sebagai pimpinan di pondok pesentren tersebut sampai dengan sekarang. Salah satu pelajaran yang beliau ampu adalah Bahasa Arab, pengajaran kitab *Al Kawatibul Nuriyah Ad Dunnyah/ Junaiyyah* dan ilmu keIslaman lainnya.

Kesibukan UR selain pimpinan sekaligus mengajar di ponpes yasin, beliau juga ditunjuk sebagai ketua MUI Kabupaten Barito Utara pada tahun 2021. Selain itu juga, beliau aktif mengisi majelis taklim di Mesjid-mesjid sekitar kota Muara Teweh.

UR mempunyai satu orang istri dan tiga orang anak yang terdiri dua laki-laki dan satu orang perempuan. Anak pertama laki-laki lahir di muara Teweh tanggal 14 November tahun 2003 dan saat ini sedang belajar di Darul Quran pondok Tahfiz pesantren Yasin Banjarbaru. Anak kedua perempuan lahir di muara Teweh 12 Oktober 2005 dan saat ini sedang belajar di madrasah Aliyah pondok pesantren Yasin Banjarbaru. Anak ketiga laki-laki lahir di Muara Teweh 20 September 2009



dan sedang belajar di madrasah tsanawiyah pondok pesantren Yasin muara Teweih.<sup>21</sup>

Kesibukan UR selain pimpinan sekaligus mengajar di ponpes yasin, beliau juga ditunjuk sebagai ketua MUI Kabupaten Barito Utara pada tahun 2021. Selain itu juga, beliau aktif mengisi majelis taklim di Mesjid-mesjid sekitar kota Muara Teweih.

Tabel 4. 4 Jadwal pengajian yang diisi oleh UR

No	Nama Kitab	Hari	Waktu	Tempat
1.	<i>An-Nasha Ihuddiniyah</i>	Jum'at	Ba'da Shalat Subuh	Langgar Darul Khair
2.	<i>An-Nasha Ihuddiniyah</i>	Sabtu	Ba'da Shalat Subuh	Masjid Jami' Al-Muthmainnah
3.	<i>An-Nasha Ihuddiniyah</i>	Rabu	Ba'da shalat maghrib	Mesjid Jami'

#### a. Konsep Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga UR

Berdasarkan hasil penggalan data diketahui konsep pendidikan agama Islam yang ada dalam keluarga UR berupa materi agama Islam yang diajarkan serta persepsi UR mengenai pendidikan agama Islam secara umum.

Konsep materi yang UR ajarkan dalam pendidikan agama Islam di rumah dapat diketahui pada petikan wawancara berikut.

Materi yang saya ajarkan pada anak-anak yang hukumnya fardhu ain seperti tauhid, fiqih atau ibadah harian dan juga pendidikan akhlak atau moral. Dalam bidang akhlak dengan memberikan teladan, dalam bidang shalat langsung dipraktikkan terhadap anak-anak kita walau kita tidak membacakan dalil Fadilah salat berjamaah tetapi hal perilaku kita yang dilihat secara langsung oleh anak, dalam bidang puasa anak dibiasakan sejak kecil, sedangkan dalam bidang Alqur'an diajarkan sendiri di rumah.<sup>22</sup>

<sup>21</sup> Abdul Qodir dkk, *Inventarisasi Tokoh Ulama Se-Kalimantan Tengah*, (Palangka Raya: Yayasan Zawiyah Miftahus Shudur, 2021), 79.

<sup>22</sup> Wawancara dengan UR pada tanggal 19 Desember 2022 pukul 09.35 WIB

Konsep materi pendidikan agama Islam yang diajarkan UR meliputi bidang aqidah, akhlak, fikih, shalat, puasa dan membaca Alqur'an. UR memiliki konsep bahwa materi yang diajarkan adalah materi yang sifatnya *fardhu 'ain*, semua materi menurut UR harus diajarkan sejak anak usia dini. Dalam bidang akhlak UR memiliki konsep bahwa memberikan pelajaran dengan cara memberi teladan, sedangkan dalam bidang shalat UR memiliki konsep harus mengajarkan dengan mempraktikkan langsung.

UR memiliki pandangan mengenai pendidikan agama Islam di keluarga. Menurut UR terkait pendidikan Agama Islam di keluarga dapat diketahui pada petikan wawancara berikut:

Pendidikan agama Islam di dalam keluarga merupakan sesuatu yang sangat penting tentunya berdasarkan firman Allah swt peliharalah dirimu dan keluargamu dari siksa api neraka dan juga berdasarkan hadits shahih riwayat imam Bukhari dan Muslim dari sayyidina Ibnu Umar radhiyallahu ta'ala anhu Rasulullah saw bersabda *kullukum ra in wakullukum mas ulun an raiyyatih*, kamu adalah pemimpin dan kelak kamu semua akan dimintai pertanggungjawaban ke atas orang yang kamu pimpin seorang suami pemimpin atas istri di rumahnya dan seorang istri adalah pemimpin atas menjaga rumah suaminya harta suaminya dan anak dari suaminya maka semua kita adalah pemimpin dan kita semua akan dimintai pertanggungjawaban atas yang kita pimpin.<sup>23</sup>

Dalam keluarga UR, pendidikan Agama Islam merupakan sesuatu yang penting, hal ini berdasarkan firman Allah swt QS. At-Tahrim ayat 6.

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan UR pada tanggal 19 Desember 2022 pukul 09.35 WIB

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Dari ayat diatas ada perintah untuk menjaga diri sendiri dan keluarga dari siksa api neraka. Selain itu dalam hadis Nabi saw yang diriwayatkan Imam Bukhari dan Muslim dari Sayyidina Ibnu Umar ra. Yaitu *kullukum ra in wakullukum masulun an raiyyatih*. Maksudnya ialah setiap kamu adalah pemimpin dan kelak kamu semua akan dimintai pertanggungjawaban atas orang yang kamu pimpin, seorang suami pemimpin atas istri di rumahnya, dan seorang istri adalah pemimpin dalam menjaga rumah, harta, dan anak dari suaminya. Maka pada dasarnya semua kita adalah pemimpin dan kita semua akan dimintai pertanggungjawaban atas yang kita pimpin.

Kemudian UR tambahkan:

Bertolak dari ayat Alquran dan juga hadits shahih Baginda nabi shallallahu alaihi wasallam tersebut maka sudah tentu kita mengambil berat akan tugas dan tanggung jawab karena sebagai ayah atau suami dalam rumah tangga kita yang sudah dikaruniai anak maka anak adalah amanah daripada Allah subhanahu wa ta'ala dan sebenarnya juga merupakan aset yang mesti kita pandang sebagai sesuatu yang benar-benar berharga agar kelak nanti anak kita tersebut menjadi ladang pahala yang bersifat terus-menerus yang kita dapatkan di akhirat.<sup>24</sup>

Berdasarkan ayat Alqur'an dan hadis di atas maka tugas sebagai orang tua amatlah berat yang mengemban amanah dalam mendidik anak di rumah terutama bagi seorang ayah atau suami. Anak juga merupakan aset yang berharga bagi orang tua dan menjadi ladang pahala untuk orang tuanya kelak, hal ini berlaku hanya jika anak tersebut menjadi anak yang sholeh.

Kemudian UR menambahkan:

---

<sup>24</sup> Wawancara dengan UR pada tanggal 19 Desember 2022 pukul 09.35 WIB

Sebagaimana maklum nabi bersabda, semua manusia yang meninggal dunia terputus amalnya kecuali tiga perkara salah satunya adalah anak yang sholeh hasil jerih banyak dijadikan orang tuanya yang akhirnya mendoakan untuk orang tuanya, sejajar posisi ini laksana amal jariyah kita pahala mengalir sepanjang masa sampai hari kiamat. oleh sebab itu tidak ada rasa beban yang berat bahkan memotivasi kita untuk melaksanakan tugas agama yang penting ini, dan di situlah juga kita akan mendapatkan pundi-pundi pahala di akhirat kelak sekaligus kita juga tidak mau abai Dan lalai menjaga amanah Allah justru menjadi malapetaka dan kerugian yang tiada terhingga kita bisa saja dimasukkan ke dalam api neraka sebagai orang tua yang lalai.<sup>25</sup>

Sebagaimana dalam hadis Nabi saw yang lain bahwa semua manusia yang meninggal dunia akan terputus amalnya kecuali tiga perkara, salah satunya adalah anak yang sholeh sebagai hasil jerih payah didikan orang tuanya yang akhirnya mampu mendoakan orang tuanya. Oleh sebab itu, cukuplah ayat dan hadis diatas menjadi motivasi orang tua dalam mendidik anak agar menjadi anak yang sholeh. Disamping menjadi ladang pahala, anak juga bisa menjadi malapetaka jikalau amanah tersebut diabaikan oleh orang tua.

Terkait tujuan diajarkan pendidikan agama Islam dalam keluarga UR mengatakan sebagai berikut.

Menurut saya supaya anak tersebut dapat menjalani hidup di masa akan datang dengan cara Islami yang benar dan memiliki dasar sekaligus benteng yang kokoh dalam menjalani kehidupan yang benar lurus jujur dan memiliki integritas akhlak yang terpuji sesuai tuntunan agama Islam.<sup>26</sup>

Menurut UR, manfaat dan tujuan pendidikan agama Islam di dalam sebuah keluarga ialah agar anak mempunyai akhlak yang terpuji sesuai anjuran agama Islam. Selain itu, anak-anak juga diharapkan dapat menjalani kehidupan dengan benar, jujur dan lurus sesuai dengan tuntunan agama Islam.

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan UR pada tanggal 19 Desember 2022 pukul 09.35 WIB

<sup>26</sup> Wawancara dengan UR pada tanggal 19 Desember 2022 pukul 09.35 WIB

Sedangkan harapan UR terkait pendidikan agama Islam di keluarga yaitu.

Harapan saya diajarkan pendidikan agama Islam di sebuah keluarga sejak dini kepada anak-anak akan tertancap kuat dan kokoh pada diri mereka, sehingga menjalani kehidupan yang Islami lurus, jujur, berintegritas, berakhlak mulia, bisa benar-benar tercermin dalam kehidupan anak-anak kita di kemudian hari, dan sekaligus menjadi filter bagi mereka dalam cara hidup modern. Apalagi tantangan gaya hidup di masa yang akan datang jauh lebih berat lebih menantang dibanding kita yang hidup saat ini.<sup>27</sup>

Harapan UR diajarkannya pendidikan agama Islam kepada anak sejak dini di keluarga ialah agar anak-anak mempunyai akhlak mulia, dapat menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran Islam, serta sebagai benteng atau penyaring bagi mereka dalam menentukan hal yang baik dan buruk di dalam kehidupan sehari-hari. UR menambahkan, diajarkannya pendidikan agama Islam di keluarga terutama sekali dalam menghadapi tantangan zaman modern ini sangat diperlukan, dikarenakan tantangan hidup zaman modern sekarang lebih berat dibandingkan zaman UR dulu.

UR juga mengemukakan tentang siapa yang bertanggungjawab dalam pendidikan agama Islam di rumah:

Yang bertanggung jawab dalam pendidikan agama Islam di sebuah rumah tangga tentunya ayah dan ibu sekaligus kedua-duanya bertanggung jawab akan hal ini. Istri sebagai pendamping atau partner kepada suami juga adalah pemimpin dan akan bertanggung jawab atas harta rumah suami dan anak. Peran istri bisa jadi jauh lebih dominan dibanding suami jadi pada prinsipnya ayah dan ibu dalam rumah tangga memang benar-benar harus melaksanakan bersama-sama dalam pendidikan agama Islam dalam rumah tangga begitu juga yang saya lakukan.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Wawancara dengan UR pada tanggal 19 Desember 2022 pukul 09.35 WIB

<sup>28</sup> Wawancara dengan UR pada tanggal 19 Desember 2022 pukul 09.35 WIB

UR mengatakan bahwa yang bertanggungjawab dalam pendidikan agama Islam di dalam keluarga ialah UR dan istri secara bersama-sama. Di rumah, suami sebagai pemimpin dan bertanggung jawab atas istri, anak dan seluruh isinya. Sedangkan istri ialah sebagai pendamping suami dalam hal memberikan pendidikan, bahkan istrilah yang lebih dominan memiliki waktu bersama anak-anak di rumah.

UR juga memberikan nasehat kepada keluarga muslim pada umumnya yaitu:

Anak adalah amanah titipan Allah subhanahu wa ta'ala sekaligus aset yang berharga bagi orang tua kalau kita benar melaksanakan pendidikan Islam. Pada akhirnya menjadi anak yang baik sholeh bermoral jujur berintegritas tentunya ini menjadi ladang pahala, jadi tidak ada perasaan beban berat bahkan menjadi motivasi yang tinggi terhadap orang tua dalam mendidik anak mereka. Di sisi lain andai orang tua mengabaikan anak mereka tersebut sudah tentu mendapat ancaman yang serius, bahkan dimasukkan ke dalam api neraka *naudzubillahimindzalik*.<sup>29</sup>

UR menjelaskan bahwa anak ialah amanah yang dititipkan oleh Allah swt sekaligus aset yang berharga bagi orang tua. Sebagai orang tua harus melaksanakan pendidikan agama Islam kepada anaknya. Dengan pendidikan itu anak akan mempunyai akhlak baik dan bermoral tentunya itu akan menjadi investasi pahala bagi kedua orangtuanya yang terus mengalir hingga hari kiamat kelak. Sedangkan jikalau orang tua mengabaikan amanah Allah dan tidak memberikan pendidikan agama Islam pada anaknya tentu akan menjadikan anaknya tidak mempunyai akhlak yang baik. Dengan demikian, tentu orang tuanya juga mendapat ancaman yang berat dari Allah swt meskipun orang tuanya merupakan orang sholeh dan baik

---

<sup>29</sup> Wawancara dengan UR pada tanggal 19 Desember 2022 pukul 09.35 WIB

akan tetapi mengabaikan kewajiban mendidik anak. Keshalehan orang tuanya tidak berguna bahkan bisa mengakibatkan kedua orang tuanya masuk ke neraka. Naudzubillah.

#### b. Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga UR

UR dan keluarga hidup dalam lingkungan pesantren, dalam waktu seminggu paling tidak UR dan keluarga biasanya pulang ke rumah pribadi beliau di Kelurahan Lanjas. Jadi, dapat diketahui UR dan keluarga lebih banyak hidup di lingkungan pesantren, sehingga seluruh kegiatan UR berada di lingkungan pesantren hal ini dikarenakan UR merupakan Mudir di pondok pesantren tersebut.

Kepribadian UR dalam bergaul dikenal lemah lembut dengan siapa pun baik dengan santri maupun guru-guru di pondok. Terkait dalam memberikan pengajaran di pondok pesantren, beliau terlebih dahulu mengukur kemampuan santri yang bersangkutan untuk kemudian memberikan pelajaran sesuai dengan kemampuan santri tersebut, hubungan antara beliau dengan para santri tergolong dekat layaknya anak dan ayah.

Meskipun memiliki status sebagai mudir beliau tetap bisa bersenda gurau dalam bergaul sehingga orang yang berinteraksi dengan beliau tidak merasa kaku. Menurut orang yang dekat dengan beliau, UR sangat berhati-hati dalam mengambil keputusan. UR juga terkesan tidak ingin merepotkan orang lain, sebab bagi UR apabila beliau menggunakan tenaga orang lain setidaknya beliau akan memberikan imbalan untuk orang tersebut.

Dalam pelaksanaan pendidikan Alqur'an, UR tidak menyerahkan anak ke Taman Pendidikan Alqur'an (TPA) akan tetapi beliau sendirilah yang memberikan

pengajaran di rumah. Selain itu dalam pemilihan lembaga pendidikan untuk anak beliau cenderung memilih pondok pesantren, hal ini tidak terlepas dari keseharian beliau yang memang hidup dalam lingkungan pesantren, sehingga anak beliau juga terbiasa dengan suasana kehidupan pesantren.

Terkait materi-materi pendidikan agama Islam yang UR ajarkan di dalam keluarga UR dapat diketahui sebagai berikut:

Materi yang saya ajarkan pada anak-anak di dalam rumah tangga tentunya yang hukumnya *fardhu ain* itu yang lebih diutamakan tauhid, fiqh atau ibadah harian dan juga pendidikan akhlak atau moral, tetapi kalau dari segi materi tentunya saya pribadi mengarahkan anak saya belajar di pondok pesantren yang mengajarkan secara formal terhadap anak saya pribadi adapun di dalam rumah rasanya lebih cenderung kepada praktek dalam keseharian kita dalam mengajarkan tiga materi tersebut.<sup>30</sup>

Menurut UR, pendidikan agama Islam yang harus orang tua ajarkan kepada anaknya di rumah ialah materi yang hukumnya *fardhu ain* yaitu tauhid, fiqh, dan akhlak. Akan tetapi di dalam keluarga UR untuk pendidikan agama Islam dari segi materi *fardhu ain* diatas UR arahkan ke pendidikan pesantren. Karena di pesantren mampu mengajarkan secara formal materi-materi tersebut. Sedangkan di rumah UR lebih cenderung mengajarkan secara praktek terkait tiga materi pokok di atas.

Contoh masalah salat lima waktu yang wajib maka perilaku kita sendiri sebagai orang tua apakah kita memang salat lima waktu tepat waktu bahkan berjamaah rutin 5 waktu ke masjid atau mushola langsung dipraktikkan terhadap anak-anak kita walau kita tidak membacakan dalil Fadilah salat berjamaah tetapi hal perilaku kita yang dilihat secara langsung oleh anak kita dan kita mengajak mereka sejak ini itu jauh lebih menancap dan diikuti oleh anak-anak kita. Begitu juga dengan perilaku akhlakul karimah yang kita tampilkan di hadapan anak-anak kita juga demikian lebih mudah ditiru dan diikuti oleh anak-anak kita.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Wawancara dengan UR pada tanggal 19 Desember 2022 pukul 09.35 WIB

<sup>31</sup> Wawancara dengan UR pada tanggal 19 Desember 2022 pukul 09.35 WIB



UR mencontohkan bagaimana melaksanakan shalat fardhu lima waktu. Ketika adzan berkumandang maka UR ajak anak-anak UR terutama yang laki-laki untuk shalat lima waktu di masjid atau musholla tanpa menyebutkan penjelasan dalil fadhilah shalat berjamaah. Dengan cara anak melihat langsung bagaimana perintah dan ajakan orang tua yang sesuai dengan perbuatan orang tuanya sendiri, akan lebih tertancap dalam hatinya dan cenderung lebih mudah diikuti anak dibandingkan orang tua yang hanya menyebutkan dalil-dalil fadhilah shalat berjamaah. Begitu juga dengan perilaku baik atau akhlak terpuji anak sesuai dengan keseharian bagaimana orang tuanya bertutur kata, maka akan ia ikuti sebagaimana hal keadaan orang tuanya tersebut. Selain itu dalam keseharian UR senantiasa berperilaku dan berakhlak mulia sehingga anak-anak akan mengikuti dan berakhlak seperti UR.

Ditambahkan UR lagi terkait sanksi anak jika tidak melaksanakan shalat, yaitu.

Sanksi ini adalah opsi yang terakhir, ketika anak kita sebelum 7 tahun sudah diajarkan salat, disuruh salat, dibimbing ke masjid dan itu terus berlangsung rasanya anak tersebut sudah terbiasa dan cepat-cepat ke masjid. Tapi andaikata terjadi sebagaimana persoalan di atas kalau anak kita sudah di ajak diperintahkan dan seterusnya dengan tahapan-tahapan seperti yang termaktub di dalam hadis nabi lalu andai anak kita tidak salat dengan sengaja dan benar-benar membangkang tentunya sanksi sebagaimana yang dimaksud harus ditegakkan tapi saya berkeyakinan kalau sejak kecil sudah dicontohkan oleh orang tua secara langsung sholat 5 waktu bagi anak itu sudah menjadi kebiasaan dan seperti itu tidak menjadi beban.<sup>32</sup>

Menurut UR, seorang anak yang sudah diajarkan sejak kecil untuk shalat lima waktu dengan tepat waktu ketika adzan berkumandang dan berjamaah secara

---

<sup>32</sup> Wawancara dengan UR pada tanggal 19 Desember 2022 pukul 09.35 WIB

rutin. Maka tidak akan jadi beban bagi anak untuk melaksanakan shalat lima waktu dikemudian hari. Pada anak-anak UR tidak ditemukan anak yang tidak melaksanakan shalat. Sedangkan hadis Nabi tentang memerintahkan memukul ketika anak tidak shalat, menurut UR merupakan pilihan terakhir jikalau sebelum umur 7 tahun anak sudah diajak dan dibimbing untuk melaksanakan shalat lima waktu.

Pendidikan shalat, baca Alqur'an, puasa, penanaman akhlak karimah dan lain-lain juga UR ajarkan sejak dini kepada anak. Kemudian untuk materi yang bersifat formal UR masukkan anak-anak UR ke pondok pesantren. Sebagaimana kata UR:

Kita ajarkan materi pendidikan agama Islam ini sejak dini salat baca Quran ibadah puasa Ramadan akhlakul karimah dan lain-lain kita ajarkan sejauh ini tetapi kalau yang bersifat materi formal saya lebih cenderung masukkan sekolah anak saya ke dunia pesantren saya lebih mempercayakan hal tersebut di dalam dunia pesantren.<sup>33</sup>

Adapun dalam pembagian waktu antara mendidik anak dengan mengajar di pengajian, kata UR yaitu:

Cara membagi waktu antara mendidik anak di rumah dengan mengajar di pengajian padahal seperti ini dari segi waktu di era kita yang berada pada posisi cukup lumayan sibuk seperti ini antara Magrib dan isya adalah waktu yang paling cocok adapun waktu lain bisa saja ada pengajian atau majelis taklim pribadi saya di komplek pondok pesantren Yasin itu keluarga istri dan anak saya pastikan ikut serta semua.<sup>34</sup>

Menurut UR, waktu yang baik dalam cocok dalam memberikan pengajaran agama Islam kepada anak ialah antara maghrib dan isya. Akan tetapi sebab adanya

---

<sup>33</sup> Wawancara dengan UR pada tanggal 19 Desember 2022 pukul 09.35 WIB

<sup>34</sup> Wawancara dengan UR pada tanggal 19 Desember 2022 pukul 09.35 WIB

kesibukan pengajian majlis taklim di kompleks pondok pesantren yasin yang mana UR sebagai pengisi majlis tersebut, semua anak dan istri UR juga ikut dalam pengajian tersebut guna ikut belajar agama Islam.

Adapun terkait metode yang UR gunakan dalam memberikan pendidikan kepada anak yaitu:

Saya lebih cenderung mengajarkan pendidikan agama Islam untuk keluarga saya lebih memilih kepada pendidikan cara tradisional seperti yang kebanyakan dilakukan di dunia pesantren tradisional tetapi hal-hal baru yang bersifat modern menggunakan fasilitas IT dan lain-lain juga saya tidak keberatan Dan menganjurkan untuk anak saya belajar hal yang demikian itu sebab tantangan ke depan jauh lebih berat untuk mereka di masa depan dan pastinya memerlukan dan bisa menggunakan fasilitas-fasilitas tersebut.<sup>35</sup>

Metode UR gunakan dalam memberikan pendidikan agama Islam terhadap anak-anak ialah metode tradisional dan metode modern. Metode tradisional ialah metode yang digunakan dipondok pesantren pada umumnya, sedangkan metode modern ialah metode yang menggunakan fasilitas informasi teknologi (IT). UR menganjurkan anak-anak untuk belajar IT agar siap dan mampu menghadapi tantangan kehidupan.

Selain dua metode diatas terdapat tambahan beberapa metode pendidikan yang UR gunakan seperti dalam pendidikan shalat yaitu:

Contoh masalah salat lima waktu yang wajib maka perilaku atau bisa hal kita sendiri sebagai orang tua apakah kita memang salat lima waktu tepat waktu bahkan berjamaah rutin 5 waktu ke masjid atau mushola langsung dipraktekkan terhadap anak-anak kita walau kita tidak membacakan dalil Fadilah salat berjamaah tetapi hal perilaku kita yang dilihat secara langsung oleh anak kita

---

<sup>35</sup> Wawancara dengan UR pada tanggal 19 Desember 2022 pukul 09.35 WIB

dan kita mengajak mereka sejak ini itu jauh lebih menancap dan diikuti oleh anak-anak kita.<sup>36</sup>

Dari penjelasan UR diatas tersirat metode pendidikan yang digunakan yaitu metode teladan dan metode pembiasaan. UR juga menggunakan metode nasehat sebagaimana petikan wawancara berikut:

Memberikan teguran andaikata anak melakukan pelanggaran tentunya yang paling penting ketika menegur ketika ada kesalahan pada anak jangan menggunakan bahasa yang kasar tegas boleh tapi jangan kasar bahasa yang lembut jauh lebih menyentuh dan cepat diikuti oleh anak memilih waktu juga cukup penting ketika ingin menegur anak apalagi ketika anak sudah memasuki usia remaja jangan sampai kita menegur di depan orang banyak apalagi di depan teman-temannya yang sebaya ini tidak baik kalau kita lakukan.<sup>37</sup>

Penjelasan UR diatas secara tidak langsung memberikan nasehat kepada orang tua dalam memberikan nasehat kepada anak. Menurut UR, sebagai orang tua dalam memberikan teguran ketika anak melakukan kesalahan perlu memperhatikan beberapa hal yang pertama, gunakan bahasa yang tegas akan tetapi jangan kasar. Kedua, gunakan bahasa yang lembut. Ketiga, pemilihan waktu yang tepat ketika menegur dan keempat, jangan menegur didepan teman-temannya.

Adapun kitab-kitab yang UR digunakan dalam pendidikan di rumah ialah *aqidatul awam*, *fiqh tangga ibadah* atau perukunan akhlak cukup *Bahjatul Mardhiyah*. Seperti kata UR:

Adapun materi untuk pelajaran tauhid ambil yang paling dasar sifat 20 seperti *aqidatul awam* *fiqh tangga ibadah* atau perukunan akhlak cukup *bahjatul mardiyah*.<sup>38</sup>

---

<sup>36</sup> Wawancara dengan UR pada tanggal 19 Desember 2022 pukul 09.35 WIB

<sup>37</sup> Wawancara dengan UR pada tanggal 19 Desember 2022 pukul 09.35 WIB

<sup>38</sup> Wawancara dengan UR pada tanggal 19 Desember 2022 pukul 09.35 WIB

### **3. Keluarga UMZF**

UMZF merupakan orang Banjarmasin dan lahir di Banjarmasin dari pasangan H dan L, dan nama isteri beliau yaitu R dari pasangan M dan J, dari pernikahan tersebut UMZF dikaruniai tiga orang anak terdiri dari satu perempuan dan dua laki-laki.

Anak pertama perempuan lahir pada tahun 2009 di Banjarmasin. Pendidikannya dimulai dari Madrasah Ibtidayah di Muara Teweh dan sekarang sekolah di Al Falah Putri Banjarbaru. Anak kedua laki-laki lahir pada 29 Mei 2015 dan sekolah di Pondok Pesantren Guru Kapuh Kandangan sejak tingkat SD. Dan yang terakhir laki-laki lahir pada 22 Oktober 2021.

Riwayat pendidikan UMZF ialah SD di Kuripan Banjarmasin, kemudian dilanjutkan di Pondok Pesantren Darussalam Martapura dan sambil belajar mengaji duduk kebeberapa guru-guru di sekitaran Martapura untuk menambah ilmu dan barakah kepada guru-guru tersebut. Kemudian pada tahun 2010, UMZF pindah ke Muara Teweh dan diminta oleh masyarakat setempat untuk mengisi beberapa pengajian baik langgar/musholla atau di rumah. Dalam kesehariannya UMZF banyak berkesibukan mengajar di majelis Ta'lim dan jikalau tidak ada jadwal majelis UMZF memilih berdiam diri di rumah saja dengan berwiridan dan beramalialah lainnya. Selain itu, UMZF juga merupakan pimpinan Majelis Ta'lim Raudhatul Muhibbin yang terletak di Jalan Langsung Muara Teweh. Majelis ini satu atap dengan rumah UMZF dimana lantai 1 digunakan untuk kediaman pribadi UMZF sekeluarga sedangkan lantai 2 digunakan sebagai ruangan majelis ta'lim.

Majelis yang UMZF pimpin memiliki agenda rutin setiap tanggal 10-11 bulan hijriah berupa pembacaan manaqib Sayyidatuna Khadijah al-Kubra untuk mengambil tabarukkan kepada istri Nabi.

Adapun kitab-kitab yang biasa UMZF ajarkan dalam pengajian yaitu *Hidayatus Salikin* dan *Sairus Salikin* karangan Syekh Abdush Shomad Al-Falimbani, *Zadul Muttaqin* susunan KH Munawwar, *Manaqib Siti Khadijah*, *Simpanan Berharga* karya Mahmud Hasil dan *Fathul Mughni* susunan UMZF sendiri. Berikut jadwal pengajian yang diisi oleh UMZF.

Tabel 4. 5 Jadwal Pengajian UMZF

No	Nama Kitab	Hari	Waktu	Tempat
1.	<i>Sairus Salikin</i>	Kamis	Ba'da Shalat Subuh	Langgar Darul Khair
2.	<i>Sairus Salikin</i>	Rabu	Sore ba'da Ashar	MT. Raudhatul Muhibbin
3.	<i>Hidayatus Salikin</i>	Rabu	Ba'da Maghrib	Langgar Al Falah
4.	<i>Simpanan Berharga</i>	Kamis	Ba'da Isya (Malam jum'at)	MT. Raudhatul Muhibbin
5.	<i>Fathul Mughni</i>	Minggu	Sore ba'da Ashar	MT. Raudhatul Muhibbin
6.	<i>Fathul Mughni</i>	Minggu	Ba'da shalat Maghrib	Masjid Jami'
7.	<i>Fathul Mughni</i>	Sabtu	Ba'da shalat Maghrib	Langgar Nursa'adah
8.	<i>Fathul Mughni</i>	Sabtu	Ba'da shalat Isya	MT. Raudhatul Muhibbin
9.	<i>Fathul Mughni</i>	Jum'at	Ba'da shalat Ashar (khusus perempuan)	Jln. Raja Wali

#### a. Konsep Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga UMZF

Berdasarkan hasil penggalan data diketahui konsep pendidikan agama Islam yang ada dalam keluarga UMZF berupa materi agama Islam yang diajarkan serta persepsi UMZF mengenai pendidikan agama Islam secara umum.

UMZF memiliki konsep materi pendidikan agama Islam yang harus diajarkan di keluarga yakni sebagai berikut.

Kalau masalah sembahyang inya rancak meliat kuitannya sembahyangan kan, istilahnya sudah jadi contoh bagi inya kaya itu nah. Kalau puasa model kaya itu nah kada kawa full, kada saharian puasa kada, setengah hari puasa tu kaina makan pulang. Kalau Al-Qur'an inya sudah jua balajar ka lain. Akhlak itu ya sudah diulahnya maliat kuitannya, dan nya pun kada bergaul di luar jua.<sup>39</sup>

Konsep materi pendidikan agama Islam yang ada pada UMZF yakni mengajarkan materi-materi agama Islam yang sifatnya fardu ain seperti shalat, puasa, akhlak dan membaca Alqur'an. Dalam bidang mengajarkan shalat UMF memiliki konsep bahwa orang tua mengajarkan dengan memberi contoh dalam keseharian, dalam bidang puasa UMZF memiliki konsep mengajarkan anak dengan puasa bertahap, dalam bidang Alqur'an konsep yang ada pada UMZF langsung menyerahkan kepada orang yang ahli, sedangkan dalam bidang akhlak UMZF memiliki konsep mengajar dengan memberikan contoh teladan serta menjaga lingkungan pergaulan anak.

UMZF memiliki pandangan terkait pendidikan Agama Islam di keluarga:

Ya kita diterapakan nang sesuai sunnah ai, kaya apa anunya kan peribahasa bilanya salah tegur.. itu ja, bilanya ya... sambil di doakan. Inya kanaanakan tu kada kawa jua kita kekang, jangan kesana lah jangan kesini lah, akhirnya inya ketulahan jer guru ku, jadi kita doakan haja, serahkan lawan Allah ta'ala haja, dikontrol-dilihat-doakan tu ja, kada usah kita kekang harus anu-harus anu kada. Inya kaina akhirnya kada bagus untuk inya. Kita do'akan tadi pang, yakin do'a

---

<sup>39</sup> Wawancara dengan UMZF pada tanggal 14 Desember 2022 pukul 10.30 WIB

tu qabul, kada usah dikekang kada usah bajalanan kada... akhirnya kaina katulahan lawan kita bilanya bajalanan inya... kasian inya jua. Itu ja.<sup>40</sup>

Menurut UMZF pendidikan agama Islam di keluarga ialah dengan cara menerapkannya sesuai Sunnah Nabi Saw dan jikalau anak melakukan kesalahan maka diberi teguran serta sambil didoakan semoga ia beruntung. Menurut UMZF, anak-anak itu jangan terlalu dikekang tidak boleh ini itu, jangan kesana-kesini, sebab hal ini bisa menghantarkan anak menjadi durhaka jikalau melanggar larangan dari orang tuanya. Sebagai orang tua, menurut UMZF kita harus mengontrol kegiatan anak tanpa harus mengekang dan jangan lupa selalu mendoakan anak.

Adapun terkait harapan dan tujuan diajarkannya pendidikan agama Islam

Berhasil, jadi orang baik, kaya itu ja. Ya... kada jua mengharap jadi kaya kita kadada, jadi orang baik lah, mudahan dengan berkat ilmunya tu inya jadi ba akhlakul karimah kaina inya nah itu. Jadi orang yang baik, jadi orang yang sosial iya am sudah.<sup>41</sup>

Harapan UMZF, anak-anak menjadi orang yang berhasil, orang yang baik, mempunyai akhlak yang mulia dan mampu membangun hubungan sosial yang baik.

Adapun terkait tanggung jawab dalam pengajaran di rumah: “Sama-sama ja, kadada yang harus anu kadada, bilanya malihat parasanya apa, inya yang meanu sama-sama ja.”<sup>42</sup>

Menurut UMZF yang bertanggungjawab dalam memberikan pendidikan di rumah adalah UMZF dan istri.

## **b. Praktik Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga UMZF**

---

<sup>40</sup> Wawancara dengan UMZF pada tanggal 14 Desember 2022 pukul 10.30 WIB

<sup>41</sup> Wawancara dengan UMZF pada tanggal 14 Desember 2022 pukul 10.30 WIB

<sup>42</sup> Wawancara dengan UMZF pada tanggal 14 Desember 2022 pukul 10.30 WIB



UMZF dikenal sebagai pribadi yang dermawan, ramah dengan murid-murid beliau, senang bersilaturahmi, selalu mengajarkan berprinsip baik terhadap orang lain, beliau berprinsip bahwa “orang lain baik, diri sendiri tidak baik”, prinsip ini juga beliau ajarkan kepada murid-murid beliau.

UMZF merupakan salah satu murid langsung oleh KH. Muhammad Zaini bin Abdul Ghani (Guru Sekumpul) mengingat Guru Sekumpul merupakan salah satu pengajar di Pondok pesantren Darussalam Martapura dan juga pengisi majlis taklim di langar ar-Raudah, kedua tempat ini merupakan tempat beliau menuntut ilmu. UMZF begitu dekat Guru sekumpul, selain sebagai murid, kedekatan tersebut juga terjalin karena orang tua UMZF pernah menjadi pembantu memasak pada tiap kegiatan majlis ta’lim Guru Sekumpul. Demikianlah yang diceritakan UMZF pada salah satu kesempatan penulis menghadiri majlis taklim beliau.

Kedekatan UMZF dengan Guru Sekumpul berpengaruh kepada penjelasan UMZF dalam majlis taklim. Setiap penjelasan isi materi kitab saat pengajian UMZF selalu mengutip bagaimana sikap Guru Sekumpul, salah satunya tentang akhlak Guru Sekumpul saat menghadiri undangan hajatan orang lain atau undangan selamatan, menurut UMZF Guru Sekumpul itu tidak akan pergi ke undangan acara kecuali beliau ikut menyumbang. Kecintaan UMZF terhadap Guru Sekumpul juga terlihat pada sikap beliau kepada orang yang tidak suka dengan Guru Sekumpul, apabila ada orang yang menghina Guru Sekumpul dengan fitnah atau ghibah yang tidak sesuai dengan fakta yang pernah UMZF lihat, maka UMZF menegur dan memberi nasehat. Berdasarkan hal ini dapat penulis ambil kesimpulan bahwa

UMZF merupakan salah satu orang yang mengetahui seluk beluk kehidupan Guru Sekumpul.

Fakta lain yang mendukung pernyataan ini ialah cerita mengenai UMZF saat usia remaja belajar di Pondok pesantren Darussalam, UMZF selalu mencatat tiap penjelasan Guru Sekumpul baik itu penjelasan beliau mengajar di Pondok pesantren atau penjelasan di majlis beliau. Catatan itu kemudian terkumpul dalam jumlah yang banyak dan UMZF abadikan dalam sebuah karya tulis berupa kitab yang berjudul *Fathul Mughni li Kalam Asy-Syekh Muhammad Zaini bin Abdul Ghani*.

Beliau juga dikenal sebagai ulama yang kuat dalam melakukan amalan. Ketika penulis ingin bertamu ke rumah UMZF, terdengar jelas dari luar rumah ibadah dzikir yang beliau kerjakan. Saat itu menunjukkan pukul 09.00 WIB, peneliti konfirmasi dengan tetangga sekitar yang juga merupakan murid UMZF bahwa pada waktu-waktu demikian merupakan jadwal beliau berdzikir, sehingga penulis diminta untuk menunggu beberapa saat hingga UMZF selesai berdzikir.

Selain itu beliau juga dikenal sebagai sosok yang dermawan, dalam majelis yang beliau pimpin kerap diadakan *doorprize* pada bulan Ramadhan yang diundi setiap malam jum'at sehabis shalat tarawih, dan pada saat pelaksanaan shalat tengah malam tiap tanggal 21-29 Ramadhan di majelis beliau. Hadiah yang diberikan pun terkesan fantastis seperti emas, kulkas, mesin cuci, lemari, sembako dan barang lainnya. Semangat kedermawanan ini juga beliau tanamkan kepada anak beliau dengan membiasakan bersedekah tiap shalat Jum'at.

Dalam konteks pelaksanaan pendidikan keluarga, dalam bidang akhlak UMZF akan memberi teguran jikalau anak beliau kurang beradab. UMZF dan anak serta istri jarang keluar rumah kecuali untuk hal yang penting seperti belanja ke pasar, mengantar anak ke sekolah, atau mengisi majlis taklim. UMZF juga tidak bekerja formal seperti pekerjaan kantoran atau guru di sekolah formal atau pekerjaan lain yang mengharuskan keluar rumah, oleh karena itu keseharian UMZF banyak diisi dengan dzikir, *muthalaah* kitab dan mengisi majlis taklim. Dengan demikian akhlak dan adab UMZF selaku orang tua lah yang menjadi contoh teladan bagi anak beliau.

Temuan lain yang juga menarik ialah beliau selalu berusaha menjaga agar makanan yang dimakan anak beliau terjamin halal baik dari segi bahan maupun cara mendapatkan. Beliau kerap mengingatkan anak beliau agar selalu melakukan akad jual beli ketika membeli makanan di warung, jika beliau temui anak tidak melakukan akad jual beli maka beliau menyuruh untuk membelinya kembali dengan akad, hal ini beliau lakukan guna menjaga keberkahan makanan yang masuk ke badan anak beliau.

Terkait pendidikan cara berpakaian, penulis mengalami kesulitan melakukan observasi karena anak-anak UMZF telah berada di Pondok pesantren. Namun menurut hemat penulis, bahwa pembiasaan cara berpakaian islami terutama untuk anak pertama yang perempuan sudah beliau lakukan sejak usia anak masuk sekolah Dasar. Hal ini dapat dibuktikan dengan anak UMZF yang belajar di MIN yang mana peserta didik diwajibkan menggunakan jilbab. Kemudian anak beliau yang perempuan saat ini menempuh pendidikan di pondok pesantren Al-Falah

Banjarbaru, anak beliau ini senantiasa berpakaian dengan menutup aurat layaknya pakaian santriwati pada umumnya. Kehidupan pesantren yang dijalani anak-anak beliau juga secara tidak langsung membentuk kebiasaan untuk melaksanakan shalat berjamaah.

Terkait pelaksanaan pendidikan akhlak dapat diketahui berdasarkan hasil wawancara UMZF di atas, bahwa anak beliau jarang keluar rumah, teman-temannya pun sebatas anak-anak jamaah yang hadir pada majlis taklim beliau, namun hal ini tidak menjadikan anak beliau kaku dalam bergaul. Hal ini menjadikan beliau mudah mengarahkan dan mengontrol perkembangan akhlak anak beliau.

Mengenai pelaksanaan pendidikan puasa, beliau termasuk orang tua yang berusaha mendisiplinkan anak berpuasa sejak dini, hal ini dapat diketahui pada anak beliau yang baru berusia 6 tahun namun sudah berhasil menunaikan puasa Ramadhan.

Adapun dari segi materi pendidikan agama Islam yang UMZF ajarkan ialah shalat, puasa, Alqur'an dan akhlak.

Pertama, terkait pendidikan shalat UMZF mengatakan:

Sudah dianukan ke diri inya tu nah, kada kita kekang sembahyang!!, kada...Sudah kita anukan ke diri inya, inya tahu haja sudah jadwal zuhur-asar mulai lagi SD sudah, inya rancak meliat kuitannya sembahyangan kan. Istilahnya sudah jadi contoh bagi inya kaya itu nah, jadi kada harus kita zuhur!, asar!.<sup>43</sup>

Menurut UMZF pendidikan shalat di rumah pada anak-anak sudah dilakukan sejak kecil, sehingga anak sudah mandiri melaksanakan shalat karena

---

<sup>43</sup> Wawancara dengan UMZF pada tanggal 14 Desember 2022 pukul 10.30 WIB

setiap hari melihat orangtuanya shalat. Anak-anak tidak pernah diperintahkan secara khusus untuk melaksanakan shalat seperti, anak sudah mampu sendiri dan mengetahui kapan waktu shalat. UMZF menambahkan tidak ada tempat khusus dalam rumah UMZF seperti musholla “Kada...” Kadada, sembahyang dimana sembahyang, kaya itu ai.”<sup>44</sup>

Materi yang kedua adalah pendidikan puasa, UMZF mengatakan:

Kakanakan ni mulai TK tu sudah puasa Cuma kada kawa full, satengah hari makan manyambung pulang ina, model kaya itu nah kada kawa full, kada saharian puasa kada, setengah hari puasa tu kaina makan pulang. Maksudnya tu ada ekstranya tu. Cuma Aulia tu kelas 2 SD sudah tunai, Nashih kelas 1 puasa tadi tunai, ada tahun dahulu tuh puasa 3 hari tunainya (nashih)..., apabila inya tunai kadada di iming-imingi hadiah kaya itu, kadada. Inya dilajari, dilatih, kada diiming-imingi hadiah kada.<sup>45</sup>

Menurut UMZF, anak-anak di rumah sudah sejak TK mulai berpuasa akan tetapi tidak seharian penuh. Anak-anak sudah terbiasa berpuasa seharian penuh ketika masuk SD. Seperti anak UMZF yang pertama, puasa penuh ketika sudah kelas 2 SD dan anak kedua kelas 1 SD sudah tunai. Mereka berpuasa penuh tanpa diberikan penghargaan atau hadiah-hadiah.

Materi yang ketiga adalah pendidikan Alqur’an, UMZF mengatakan:

Alqur’an inya sudah jua balajar ka lain, dilain jua sudah inya balajar, wadah Nini situ inya belajar. Kalau Aulia jadi sudah bisa kada lagi sudah. Ada Nashih dengan Dillah tu kan belajar. Diserahkan jua, kada kita malajari, kita waktunya kadada malajari buhannya masalah nang kaya itu. Jadi sudah diserahkan ke lain jua pendidikannya.<sup>46</sup>

---

<sup>44</sup> Wawancara dengan UMZF pada tanggal 14 Desember 2022 pukul 10.30 WIB

<sup>45</sup> Wawancara dengan UMZF pada tanggal 14 Desember 2022 pukul 10.30 WIB

<sup>46</sup> Wawancara dengan UMZF pada tanggal 14 Desember 2022 pukul 10.30 WIB

Dalam pendidikan Alqur'an, UMZF sudah menyerahkan pendidikan anak kepada orang yang ahlinya di bidang Alqur'an. Karena UMZF sendiri tidak memiliki waktu yang cukup untuk mengajari anak-anak dalam hal itu. Aulia, anak UMZF yang pertama belajar dengan Nenek dekat dengan rumah UMZF dan Nashih belajar Alqur'an dengan ustadz Dillah.

Materi yang keempat adalah pendidikan akhlak, UMZF mengatakan:

Akhlak itu ya sudah diulahnya maliat kuitannya, dan nya pun kada bergaul di luar jua, di rumah sini, lawan diajari “kada bulih kaya itu lah...” kaya itu ja palingan, kada yang kita talalu anu jua, inya kan kada bergaul jua kaluar. UMZF juga menjelaskan terkait bagaimana lingkungan pertemanan anak UMZF:

Sementara kalau ini kada tahu kisah ai lagi inya (aulia) sudah pesantren, kalau Nashih tu inya kada kamana-mana ah bakawanan istilahnya dirumah sini ja, urang paling datang kakawanan nang bubuhan majelis jua. Inya kada kamana-mana bakawanan kadada.<sup>47</sup>

Dalam pendidikan akhlak, tidak ada materi khusus yang UMZF ajarkan. Anak-anak menerima pendidikan secara tidak langsung dari melihat bagaimana akhlak orang tuanya di rumah. Dalam kebiasaannya, UMZF memberikan nasehat “jangan seperti ini atau jangan seperti itu, jangan lakukan ini.” Selain itu, anak-anak UMZF tidak terlalu sering keluar rumah, selama ini kebanyakan teman-temannya ialah anak dari jamaah majelis yang ikut belajar di majlis raudhatul muhibbin. Sedangkan untuk anak-anak yang telah berada di pesantren itu sudah bukan tanggung jawab UMZF lagi terkait masalah pergaulan.

---

<sup>47</sup> Wawancara dengan UMZF pada tanggal 14 Desember 2022 pukul 10.30 WIB

UMZF menambahkan lagi:

Kadada waktu khusus, kita nya yang kalapahan sudah datang di lain tu, jadi kita datang kadang-kadang inya sudah guringan jua. Pokoknya sudah ada dianukan ke lain, inya pengajian turunan jua inya, bila ada pengajian inya ada jua kan. Tahu ja sudah umpat begaul lawan orang banyak ni belajar.<sup>48</sup>

UMZF tidak ada meluangkan waktu secara khusus untuk memberikan pembelajaran. Karena sudah kelelahan ketika telah datang dari mengisi pengajian, dan anak-anak sudah tertidur. Karena untuk pendidikan anak sudah UMZF serahkan kepada gurunya khusus. Selain itu, ketika pengajian di Majelis Raudhatul Muhibbin maka anak dan istri UMZF juga ikut serta dalam pengajian tersebut.

Adapun terkait pemantauan terutama anak-anak yang sekolah di pesantren yaitu kata UMZF:

Kada kawa memantau kita, inya pesantrennya jauh di alfalah, di kandang, ya serahkan ja sudah, tawakkal alallah, serahkan lawan ahlinya sudah kada tahu lagi, yang penting kita sebulan sampai bayari... itu ja. Lawan kita kada maurus jua kan umpat campur gawian urang sana bisa ja mendidik, urang situ ahlinya ja sudah.<sup>49</sup>

Menurut UMZF, tidak ada pemantauan secara khusus kepada anak-anak UMZF yang belajar diponpes. Karena lokasinya berjauhan yaitu Ponpes Al-Falah Banjarbaru dan Ponpes Guru Kapuh di Kandangan. UMZF serahkan semuanya kepada Allah dan kepada ustadz-ustadzahnya di ponpes. UMZF tidak ingin mengganggu kinerja para pengajar disana dan UMZF percaya bahwa para pengajar disana ialah orang yang ahlinya. Tugas UMZF hanya membayar uang bulanan belajar.

---

<sup>48</sup> Wawancara dengan UMZF pada tanggal 14 Desember 2022 pukul 10.30 WIB

<sup>49</sup> Wawancara dengan UMZF pada tanggal 14 Desember 2022 pukul 10.30 WIB

Berdasarkan seluruh uraian panjang mengenai konsep dan praktik pendidikan agama Islam di keluarga tokoh agama di Muara Teweh ini, diketahui adanya keterkaitan antara konsep dan praktik pendidikan agama Islam pada masing-masing informan, secara sederhana data tersebut dapat diketahui pada tabel berikut.

Tabel 4.x Konsep dan praktik pendidikan agama Islam dalam keluarga tokoh agama di Muara Teweh.

No	Subjek	Bidang	Konsep	Praktik
1.	UAF	Aqidah	Meng-Esa kan Allah dengan konsep manusia sebagai hamba Allah dan Allah sebagai zat yang harus disembah.	Mengajarkan hakikat manusia sebagai makhluk ciptaan Allah, maka meng-Esakan Allah dan menyembahnya adalah suatu keharusan. Proses pengajaran dilakukan secara khusus oleh UAF ditambah dengan pendidikan anak di Pesantren.
		Fiqih	Materi yang harus diajarkan mengenai	Pengajaran Fiqih merujuk kepada kitab <i>Ilmu Fiqih</i>



No	Subjek	Bidang	Konsep	Praktik
			materi-materi fiqih dasar.	susunan KH. Muhammad Sarni Al-Alabiy.
		Akhlaq	Menanamkan anak memiliki akhlak yang baik dan menjaga lingkungan pergaulan anak.	Membiasakan anak bersikap dan berbicara dengan baik, serta mengenakan pakaian sesuai syariat Islam. Serta menjaga dan menasihati anak dari kemungkinan terpengaruh hal buruk dari lingkungan pertemanan.
		Shalat	Mengajarkan shalat sejak anak usia dini, materi terstruktur dan bertahap.	Mengajarkan shalat sejak anak-anak berumur 3,5 tahun. Dimulai dengan memperlihatkan gambar-gambar orang shalat seperti gerakan-gerakannya dan busana shalat. Setelah itu

No	Subjek	Bidang	Konsep	Praktik
				<p>UAF juga mengajarkan tentang bacaan-bacaan dalam shalat. Lingkungan tempat tinggal UAF juga mendukung pengajaran shalat berjamaah bagi anak sebab rumah UAF berdekatan dengan masjid.</p>
		Puasa	<p>Membiasakan anak berpuasa sejak dini dengan durasi puasa yang bertahap.</p>	<p>UAF mengajarkan berpuasa kepada anak sejak usia 5 tahun untuk tahap pengenalan. Sedangkan pada usia 6 tahun anak-anak UAF sudah mulai rutin berpuasa meskipun masih terpaksa. Sedangkan pada usia 7 tahun anak-anak UAF</p>

No	Subjek	Bidang	Konsep	Praktik
				sudah rutin berpuasa tanpa disuruh.
		Memaca Alqur'an	Mengajarkan anak membaca Alqur'an sejak dini, pengajaran di rumah sebagai basis awal anak melanjutkan belajar membaca Alqur'an di luar, serta memberikan fasilitas belajar tambahan dengan qari-qari'ah.	Pengajaran Alqur'an dimulai sejak anak-anak berusia 3,5 tahun. UAF memulai pengajaran dari pengenalan huruf hijaiyah dan karakter huruf. Kemudian lanjut mengajarkan Iqro sebelum mereka masuk ke Taman Pendidikan Alqur'an (TPA). Setelah belajar huruf hijaiyah dan anak-anak sudah mampu membaca Alqur'an dengan baik dan benar, maka anak-anak UAF

No	Subjek	Bidang	Konsep	Praktik
				lanjut belajar tilawah dengan Qori/Qoriah.
2.	UR	Aqidah	Wajib diajarkan pada anak sebagai materi yang fardu ain.	Pelajaran aqidah-tauhid diajarkan dalam bentuk materi dasar dengan menggunakan sifat 20 seperti aqidatul awam, dilanjutkan dengan pembelajaran di pondok pesantren.
		Akhlaq	Wajib diajarkan pada anak sebagai materi yang fardu ain, orang tua sebagai sosok teladan akhlak anak.	UR senantiasa memberikan contoh bagaimana berakhlak yang baik kepada anak seperti dalam segi tutur kata. Selain itu UR juga merujuk kitab <i>Bahjatul</i>

No	Subjek	Bidang	Konsep	Praktik
				<i>Mardiyyah</i> dalam mendidik akhlak anak.
		Fiqh	Wajib diajarkan pada anak sebagai materi yang fardu ain.	UR dalam memberikan pembelajaran fikih lebih menekankan pada praktik dibandingkan teori, namun UR tetap memberikan pembelajaran dalam segi teori dengan merujuk pada kitab fiqh <i>Tangga Ibadah</i> atau <i>Parukunan</i> .
		Shalat	Mengajarkan shalat dengan mengedepankan keteladanan dan pembiasaan.	UR mencontohkan bagaimana melaksanakan shalat fardhu lima waktu. Ketika adzan berkumandang maka UR ajak anak-anak UR terutama

No	Subjek	Bidang	Konsep	Praktik
				yang laki-laki untuk shalat lima waktu di masjid atau musholla tanpa menyebutkan penjelasan dalil fadhilah shalat berjamaah sebagai langkah memberikan keteladanan dan pembiasaan sejak anak usia dini.
		Puasa	Diajarkan sejak dini	UR membiasakan anak-anak untuk berpuasa sejak usia dini.
		Memaca Alqur'an	Wajib diajarkan pada anak sebagai materi yang <i>fardhu ain</i> .	UR tidak menyerahkan anak ke TPA akan tetapi beliau sendiri lah yang memberikan pengajaran di rumah.

No	Subjek	Bidang	Konsep	Praktik
3.	UMZF	Aqidah	Tidak spesifik disebutkan	Tidak spesifik disebutkan diajarkan secara langsung, namun terlihat dari pembiasaan praktik beribadah yang kuat sebagai manifestasi dari keimanan.
		Akhlaq	Membiasakan anak berakhlak yang baik, menjaga lingkungan pergaulan anak, serta memberikan contoh teladan.	UMZF senantiasa membiasakan anak untuk berakhlak yang baik seperti mengajarkan berpakaian yang sopan dan menutup aurat, juga menjaga lingkungan pergaulan anak agar selalu berada di lingkungan orang-orang baik, teman-temannya pun sebatas anak-anak jamaah

No	Subjek	Bidang	Konsep	Praktik
				<p>yang hadir pada majlis taklim beliau, sehingga beliau mudah mengarahkan dan mengontrol perkembangan akhlak anak beliau. Selain itu anak-anak beliau juga menerima pendidikan secara tidak langsung dari melihat bagaimana akhlak orang tuanya di rumah.</p>
		Shalat	<p>Membiasakan anak untuk mengerjakan shalat sejak usia dini, memberikan keteladanan serta memasukkan anak ke</p>	<p>Pendidikan shalat di rumah pada anak-anak sudah dilakukan sejak kecil, sehingga anak sudah mandiri melaksanakan shalat karena setiap hari</p>



No	Subjek	Bidang	Konsep	Praktik
			dalam lingkungan pesantren.	melihat orangtuanya shalat. Anak-anak tidak pernah diperintahkan secara khusus untuk melaksanakan shalat seperti, anak sudah mampu sendiri dan mengetahui kapan waktu shalat. Kehidupan pesantren yang dijalani anak-anak beliau juga secara tidak langsung membentuk kebiasaan untuk melaksanakan shalat berjamaah.
		Puasa	Membiasakan anak untuk belajar puasa sejak usia dini dengan	Mendisiplinkan anak berpuasa sejak dini, sejak TK anak beliau sudah mulai berpuasa akan tetapi tidak

No	Subjek	Bidang	Konsep	Praktik
			durasi waktu puasa yang bertahap.	seharian penuh. Anak-anak sudah terbiasa berpuasa seharian penuh ketika masuk SD. Mereka berpuasa penuh tanpa diberikan penghargaan atau hadiah-hadiah.
		Memaca Alqur'an	Menyerahkan pada orang lain yang ahli dalam bidang Alqur'an.	UMZF sudah menyerahkan pendidikan anak kepada orang yang ahlinya di bidang Alqur'an

### C. Pembahasan

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang dilakukan untuk membina manusia dari kecil sampai meninggal dunia. Pendidikan Islam adalah suatu sistem pendidikan yang memungkinkan manusia untuk dapat hidup sesuai dengan ideologi

Islam sehingga dengan mudah dapat membentuk hidupnya sesuai dengan ajaran Islam.<sup>50</sup>

Dalam konteks keluarga pendidikan Islam ialah pendidikan yang didasarkan pada tuntunan agama Islam yang diterapkan dalam keluarga yang dimaksudkan untuk membentuk anak agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia yang mencakup etika, moral, budi pekerti, spiritual atau pemahaman dan pengalaman nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Nantinya hal tersebut dapat menjadi sumbangan penting bagi pembangunan bangsa dan negara.<sup>51</sup>

Dalam sebuah keluarga yang bertanggung jawab dalam memberikan pendidikan ialah orang tua. Menurut Sa'id bin Ali al Qahthani, sebagai orang tua mempunyai kewajiban untuk mendidikan anak-anaknya seperti pendidikan nabi pada seluruh aspek kehidupan mereka; meliputi ibadah, muamalah, akhlak, adab beribadah, adab aktivitas yang mudah dan lain sebagainya.<sup>52</sup>

Berangkat dari kenyataan ini, kedudukan agama Islam dalam keluarga sangatlah penting. Orang tua sebagai pendidik kodrati menjadi faktor utama yang menentukan pendidikan agama Islam dilaksanakan. Pada bagian ini, penulis

---

<sup>50</sup> A.Samad Usman , “Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap pendidikan Anak Dalam Perspektif Islam”, *Jurnal Pendidikan Bunayya* 1, No. 2 (2015), h. 112.

<sup>51</sup> Mufatihatus Taubah, “Pendidikan Anak Dalam Keluarga Perspektif Islam”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, No 1 (2015), 111.

<sup>52</sup> Sa'id Bin Ali Bin Wahf Al-Qahthani, *Panduan Lengkap Tarbiyatul Aulad: Strategi Mendidik Anak Menurut Al-Qur'an Dan As-Sunnah*. Terj. Muhammad Mahtadi. (Solo: Zamzam, 2015), 197.

berusaha melakukan analisis terkait konsep dan praktik pendidikan agama Islam di keluarga tokoh agama.

### **1. Konsep Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Ulama**

Konsep merujuk pada pendapat Woodruff merupakan gagasan atau ide yang bermakna mengenai sesuatu berdasarkan persepsi individu tersebut.<sup>53</sup> Pelacakan konsep pendidikan agama Islam menurut masing-masing tokoh agama dilakukan dengan melihat persepsi materi agama Islam yang diajarkan serta persepsi mengenai pendidikan agama Islam secara umum.

#### **a. Konsep Pendidikan Agama Islam dalam keluarga UAF**

UAF memiliki pandangan terkait pendidikan agama Islam di keluarga sebagai sesuatu yang wajib diberikan kepada anak. Menurut UAF pendidikan agama Islam berfungsi sebagai rem dalam kehidupan, sehingga diharapkan dengan diberikannya pendidikan agama Islam, anak-anak ketika tumbuh dewasa dapat menjalankan peran apapun dengan berpedoman kepada agama. Berdasarkan hal ini terlihat bahwa UAF menjadikan nilai religius sebagai nilai yang esensial dalam kehidupan. Nilai yang dianut individu akan terwujud dalam sikap dan perbuatannya sehari-hari.<sup>54</sup>

UAF memiliki konsep mengenai materi yang harus diajarkan kepada anak berupa materi-materi dasar yang sifatnya *fardhu ain* seperti aqidah, akhlak, fikih, shalat, puasa, dan membaca Alqur'an. Pengajaran materi-materi tersebut terkait

---

<sup>53</sup> Sopiandiyah, Deni, Siti Masruroh, Qiqi Yuliati Zaqiah, and Mohamad Erihadiana. "Konsep dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka)." *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 4, no. 1 (2022): 36.

<sup>54</sup> Jempa, Nurul. "Nilai-Nilai Agama Islam." *Jurnal Pedagogik* 1, no. 2 (2018): 102.

dengan pandangan UAF mengenai kedudukan pendidikan agama Islam dan fungsinya di keluarga.

UAF juga meyakini bahwa materi-materi tersebut harus diajarkan dalam keluarga sebagai basis pengetahuan sebelum anak mendapatkan pelajaran di luar rumah. UAF memiliki persepsi dalam mendidik anak bahwa orang tua bertanggung jawab atas dasar keagamaan anak, sehingga walaupun anak sudah diserahkan kepada lembaga pendidikan, orang tua tetap tidak bisa lepas dari tanggung jawab tersebut. UAF senantiasa berperan sebagai pendidik, pengawas, juga sosok teladan bagi anak-anak dalam kehidupan beragama. Peran orang tua dalam mendidik anak tidak dapat dipindahkan sepenuhnya pada lembaga pendidikan di luar rumah.<sup>55</sup>

UAF juga memiliki pandangan bahwa peran pihak ketiga dalam hal ini orang yang ahli dalam bidang tertentu yang sesuai dengan potensi dan bakat anak adalah penting, hal ini sebagai bentuk dukungan orang tua atas apa yang menjadi bakat alami anak dapat dilakukan dengan menyediakan fasilitas untuk mengembangkan potensi tersebut.<sup>56</sup>

Selain itu, UAF juga memiliki konsep bahwa mengajarkan pendidikan agama Islam pada anak dimulai sejak anak berusia dini. Hal ini sesuai dengan tugas

---

<sup>55</sup> Ni Luh Putu Rastiti Era Agustini. "Character Education for Children in Indonesia." *Journal of Educational Study* 1, no. 2 (2021), 89.

<sup>56</sup> Kansil, Reginal, J. PM Tangkudung, and N. N. Mewengkang. "Fenomena Komunikasi Keluarga Tradisional Dan Keluarga Modern Dalam Membentuk Kepribadian Anak Di Kelurahan Bahu." *Acta Diurna Komunikasi* 6, no. 3 (2017). 6-7.

institusi keluarga sebagai basis utama dan institusi pertama anak mendapatkan pendidikan agama Islam.<sup>57</sup>

Secara khusus, UAF mengarahkan anak-anaknya menjadi sosok ulama sekaligus intelektual, serta didorong mengembangkan potensi/bakat masing-masing. Hal ini terlihat dari preferensi pendidikan yang dipilih UAF untuk anak-anak beliau dimana 5 orang anak-anak beliau menimba ilmu di pondok pesantren Gontor dan 1 orang di pondok pesantren Rakha Amuntai guna mendapatkan dasar-dasar keagamaan, selanjutnya anak-anak beliau diberikan kebebasan untuk melanjutkan pendidikan tinggi dalam lembaga formal jenjang S1 bahkan S2, sebagai upaya mengembangkan potensi dan bakat anak, UAF juga memfasilitasi anak-anaknya dengan mendatangkan guru-guru khusus seperti guru tilawah Alqur'an ke rumah bagi anaknya yang berbakat dalam seni tilawah. Dengan demikian, konsep pendidikan agama Islam yang ada pada UAF mempelajari ilmu-ilmu agama tanpa mengabaikan ilmu-ilmu umum.<sup>58</sup>

#### b. Konsep Pendidikan Agama Islam dalam keluarga UR

UR memiliki pandangan terkait pendidikan agama Islam dalam keluarga sebagai salah satu pertanggung jawaban yang wajib ditunaikan, menurut beliau pendidikan agama Islam dalam keluarga merupakan upaya mengamalkan menjaga keluarga dari neraka. Fungsi pemberian pendidikan agama Islam di keluarga menurut UR ialah sebagai petunjuk dalam menjalani kehidupan, membentengi diri

---

<sup>57</sup> Sri Mulyani. "Peran ibu dalam pendidikan karakter anak menurut Pandangan islam." *AN-NISA: Jurnal Studi Gender dan Anak* 11, no. 2 (2019), 513.

<sup>58</sup> Khoiruddin, Moh. "Pendidikan Islam tradisional dan modern." *TASYRI: JURNAL TARBIYAH-SYARI'AH ISLAMIAH* 25, no. 2 (2018): 92-105.

dari segala pengaruh negatif, serta sebagai filter yang mampu menyaring perbuatan baik dan buruk. Berdasarkan hal ini terlihat bahwa UR menjunjung nilai religius sebagai nilai fundamental dalam menjalani kehidupan. Nilai dalam kehidupan manusia berperan sebagai daya dorong dan pedoman dalam menjalani kehidupan.<sup>59</sup>

UR memiliki konsep materi pendidikan agama Islam yang harus diajarkan di keluarga berupa materi-materi yang sifatnya *fardhu ain* seperti aqidah, akhlak, fikih, shalat, puasa dan membaca Alqur'an. Semua materi tersebut harus diajarkan pada anak ketika masih berusia dini. Konsep yang dipegang UR juga bahwa dalam mengajarkan materi tersebut lebih banyak dalam bentuk teladan dan praktik langsung. Pemberian teladan dapat menumbuhkan karakter religus pada jiwa anak.<sup>60</sup>

UR memiliki pandangan terhadap anak sebagai amanah yang harus dipertanggungjawabkan dihadapan Allah, sekaligus sebagai asset berharga yang jika dipelihara dengan baik dan benar akan mendatangkan keberkahan di dunia terlebih di akhirat. Wujud dari prinsip ini sangat terlihat dari usaha UR yang memberikan pendidikan anak di lingkungan pesantren yang beliau pimpin sendiri, hal ini dapat ditafsirkan sebagai pemenuhan amanah UR selaku orang tua terhadap anak dihadapan Allah.

---

<sup>59</sup> Fuaduddin & Cik Hasan Basri, (Ed) *Dinamika Pemikiran Islam Di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2002), 31.

<sup>60</sup> Aulia, Lulu, and Effiati Juliana Hasibuan. "Parents Communication Strategy In Developing The Religious Character of Teenagers in A Muslim Family in The Village Of Kenagan Baru, Medan." In *Proceeding ICOPOID 2019 The 2nd International Conference on Politic of Islamic Development*, vol. 1, no. 1, ( 2019), 30.

UR memiliki persepsi dalam mendidik anak di keluarga sebagai tanggung jawab bersama akan tetapi isteri sebagai ibu anak-anak dianggap memiliki peran yang dominan sebab banyaknya waktu yang dihabiskan bersama anak di rumah. Ibu juga sangat berperan dalam tumbuh kembang anak.<sup>61</sup> Selanjutnya UR juga memandang bahwa keluarga sebagai tempat mengajarkan dimensi praktik dalam pendidikan agama terutama yang bersifat *fardhu ain*, sedangkan dimensi teoritik diarahkan ke pondok pesantren. Kerjasama antara keluarga dan lembaga pendidikan di luar keluarga merupakan sarana yang baik untuk pendidikan anak.<sup>62</sup> Oleh karenanya peran UR sebagai orang tua lebih kepada pemberi sosok teladan dan pengawas anak-anak dalam kehidupan beragama, walaupun tidak menghilangkan juga peran beliau sebagai pendidik anak dalam materi agama Islam.

#### c. Konsep Pendidikan Agama Islam dalam keluarga UMZF

UMZF memiliki pandangan terkait pendidikan agama Islam dalam keluarga harus dilakukan sesuai sunnah Nabi, selain itu UMZF juga memiliki pandangan khusus bahwa dalam memberikan pendidikan agama Islam di keluarga orang tua sebatas menegur dan mengawasi anak, utamanya adalah mendidik dengan cara mendoakan anak agar senantiasa hidup dalam kebenaran.

UMZF memiliki konsep materi pendidikan agama Islam dalam keluarga adalah materi-materi yang *fardhu ain* seperti shalat, puasa, akhlak dan membaca

---

<sup>61</sup> Ying Cui, Hong Liu, and Liqiu Zhao. "Mother's education and child development: Evidence from the compulsory school reform in China." *Journal of Comparative Economics* 47, no. 3 (2019), 669.

<sup>62</sup> Burhan Nudin. "Islamic education in early childhood: cooperation between parents and school to build character in disruption era." *Millah: Jurnal Studi Agama* (2020), 1.



Alqur'an. Konsep UMZF dalam mengajarkan materi tersebut lebih banyak dengan melalui pemberian contoh teladan dan pembiasaan. Hal ini memiliki dampak yang bagus pada anak-anak dimana pada usia anak-anak proses pembentukan kebiasaan religius lebih mudah dilakukan.<sup>63</sup>

UMFZ memiliki harapan terhadap anak agar menjadi orang yang berhasil, berakhlak serta menjadi orang yang baik. UMZF memiliki persepsi dalam mendidik anak di keluarga sebagai tanggung jawab bersama kedua orang tua tanpa memberatkan tanggung jawab salah satu pihak. Selain itu UMZF juga senantiasa memberikan teladan yang kuat kepada anak bagaimana beragama yang baik. Disamping memberikan pendidikan di rumah, UMZF juga memilih pondok pesantren salaf sebagai tempat anak-anak menuntut ilmu. Kombinasi antara pendidikan di keluarga dan lembaga pendidikan lainnya dapat membentuk kepribadian anak yang baik.<sup>64</sup>

Konsep pendidikan agama Islam yang ada dalam keluarga tokoh agama pada seluruh informan di atas terdapat beberapa kesamaan. Semua informan mengatakan bahwa pendidikan agama Islam di keluarga sebagai sebuah kewajiban orang tua yang harus diberikan kepada anak, ruang lingkup materi yang diberikan pun sama-sama terdiri atas materi-materi yang sifatnya *fardhu ain*, pendidikan agama Islam yang ada pada keluarga tokoh agama diberikan sejak anak berusia dini dengan cara pembiasaan dan pemberian teladan. Sebagai sosok tokoh agama,

---

<sup>63</sup> Arif, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), 110.

<sup>64</sup> Siti Khusnul Bariyah. "Peran tripusat pendidikan dalam membentuk kepribadian anak." *Jurnal Kependidikan* 7, no. 2 (2019), 228.

seluruh informan menganut nilai religious yang kuat, hal ini tentunya juga mempengaruhi konsep pendidikan agama Islam dalam keluarga mereka. Sebagaimana teori status dan peran dalam ilmu Sosiologi, status tokoh agama yang mereka sandang menuntut adanya perilaku atau peran-peran tertentu yang bersesuaian.<sup>65</sup>

## **2. Praktik Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga Ulama**

Bagian ini berusaha menganalisis bagaimana praktik pendidikan agama Islam dikeluarga ulama serta mengaitkannya dengan konsep pendidikan agama islam yang diusung masing-masing ulama sebagai informan dalam penelitian ini.

### **a. Praktik Pendidikan Agama Islam dalam keluarga UAF**

#### 1) Materi yang diajarkan dalam keluarga

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa dalam sebuah keluarga penting diajarkan pendidikan agama Islam yaitu untuk menjadikan anak berakhlak mulia, jauh dari maksiat, serta mampu hidup mandiri. Untuk mencapai tujuan itu, maka perlu diberikan materi-materi pendidikan agama Islam kepada anak terutama pada usia dini. Karena disebutkan bahwa anak pada usia dini merupakan usia yang paling mudah untuk menerima atau merespon sesuatu baik melalui ungkapan, ucapan, panca indera, dan bahkan pengalaman, sehingga pada usia tersebut dianjurkan agar anak dilatih dengan ucapan-ucapan baik.<sup>66</sup>

---

<sup>65</sup> Makmur, Ahdi. "Peranan Ulama dalam Membina Masyarakat Banjar di Kalimantan Selatan." *MIQOT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 36, no. 1 (2012). 178.

<sup>66</sup> Jasuri, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Madaniyah* Edisi Viii, Januari 2015, 16.

Materi pokok pendidikan agama Islam yang harus ditanamkan (dididikkan) kepada anak-anak di dalam lingkungan keluarga terdapat pada surah Luqman ayat 13-19. Karena dalam surah Luqman ayat 13-19 tersebut sudah mencakup tiga aspek ajaran Islam, yaitu aqidah, ibadah dan akhlak.<sup>67</sup> Ketiga aspek ajaran Islam itu juga diajarkan oleh para ulama dalam keluarganya baik secara langsung maupun menyerahkan ke lembaga pendidikan sebagaimana dalam hasil wawancara di atas. Adapun materi yang diajarkan oleh UAF dalam keluarga adalah sebagai berikut.

a) Pendidikan Aqidah

Aqidah merupakan unsur yang penting dalam kehidupan beragama seseorang, aqidah memberikan fondasi beragama yang menjadikan seseorang memiliki alasan yang kuat dalam menjalankan segala sesuatu berdasarkan nilai agama.<sup>68</sup> Pemberian pendidikan aqidah dalam keluarga merupakan suatu kewajiban yang telah disebutkan Allah dalam Al-Qur'an Surah Luqman ayat 13.<sup>69</sup> Berangkat dari hal ini pemberian pendidikan aqidah kepada anak oleh orang tua sangat penting. Penulis menemukan pendidikan aqidah yang diberikan informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

---

<sup>67</sup> Suriadi, Suriadi, Mursidin Mursidin, Kamil Kamil, and Adnan Adnan. "Pendidikan Agama dalam Keluarga." *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 15, no. 1 (2019): 89.

<sup>68</sup> Agus Setiawan. "Konsep Pendidikan Tauhid dalam Keluarga Perspektif Pendidikan Islam." *EDUCASIA: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Dan Pembelajaran* (2017), 20

<sup>69</sup> Azizah Maulina Erzad. "Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini Di Lingkungan Keluarga." *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 5, no. 2 (2018): 422.

UAF mengajarkan aqidah kepada anak-anaknya bahwa segala sesuatu di alam ini merupakan ciptaan Allah SWT termasuk diri sendiri, oleh karenanya manusia sebagai makhluk ciptaan Allah harus senantiasa taat dan bakti kepada Sang Pencipta, bentuk ketaatan ini ialah dengan menjalankan Ibadah semata karena Allah SWT. UAF memang pernah mengajarkan materi aqidah secara khusus kepada anak-anak beliau, namun karena tugas pekerjaan yang mengharuskan ke luar kota akhirnya pembelajaran aqidah UAF serahkan ke lembaga pesantren sebagai tempat anak-anak menimba ilmu secara lebih terstruktur. UAF dalam mengajarkan aqidah menekankan kesadaran dalam beribadah, sebab salah satu fungsi aqidah dalam kehidupan seorang muslim adalah mengetahui makna dan tujuan beribadah.<sup>70</sup>

#### b) Materi Fiqih

UAF mengajarkan materi Fiqih kepada anak-anaknya meliputi materi-materi dasar fiqih dengan merujuk pada kitab ilmu fiqih karangan Guru Sarni Alabio.

#### c) Materi Shalat

Shalat merupakan ibadah yang dikerjakan oleh umat muslim setiap hari terlebih shalat lima waktu. Shalat juga merupakan ibadah yang langsung diambil oleh Rasulullah kepada Allah melalui peristiwa isra mi'raj tanpa perantara malaikat Jibril. Ibadah shalat nantinya akan pertama kali dihisab pada hari kiamat dan semua orang akan diminta pertanggungjawaban masing-masing. Mengingat begitu penting

---

<sup>70</sup> Muhtadi. "Urgensi Pendidikan Tauhid dalam Keluarga." *Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial dan Budaya* 5, no. 2 (2020), 395.

kedudukan shalat, maka orang tua sudah seharusnya mendidik anak untuk melaksanakan shalat lima waktu sejak kecil.

Pendidikan shalat yang dilakukan UAF kepada anak-anaknya dimulai sejak anak berusia dini yakni 3,5 tahun. Proses pengajarannya dilaksanakan secara bertahap dari hal yang mudah. Pendidikan shalat yang UAF lakukan dimulai dari memperlihatkan gambar-gambar gerakan shalat, memperkenalkan busana yang tepat untuk melaksanakan shalat, kemudian mengajarkan gerakan shalat dan menghafal bacaan shalat, dilanjutkan dengan praktik shalat serta pembiasaan shalat berjamaah.

Lingkungan tempat tinggal UAF yang dekat dengan masjid menjadi faktor pendukung pembiasaan anak-anak UAF shalat berjamaah. Selain itu, diketahui anak-anak UAF juga kerap dipercaya oleh masyarakat sebagai imam shalat, hal ini juga tidak terlepas dari didikan UAF di rumah yang melatih dan mempersiapkan anak-anaknya untuk menjadi imam shalat tarawih sebelum terjun ke masyarakat.

#### d) Materi puasa

UAF mengenalkan anak-anak berpuasa sejak usia 5 tahun, kemudian berlanjut pada praktik puasa ketika anak berumur 6 tahun walaupun dengan sedikit paksaan, ketika anak berumur 7 tahun sudah mulai terlihat kesadaran yang tumbuh pada diri anak untuk berpuasa. Terlihat bahwa pendidikan berpuasa di keluarga UAF dilaksanakan melalui proses pembiasaan. Selain itu, juga diketahui bahwa UAF merupakan salah satu donatur tetap untuk buka puasa di masjid setempat, hal ini secara tidak langsung menjadi bagian dari proses pendidikan berpuasa bagi anak-anaknya.

e) Materi Alqur'an

Pendidikan Alqur'an di keluarga UAF menjadi salah satu hal yang begitu diperhatikan. Anak-anak UAF mulai diajarkan al-qur'an di rumah sejak berusia 3,5 tahun dengan memperkenalkan huruf-huruf hijayah beserta makharijul huruf secara sederhana dengan menggunakan buku Iqro. Hasilnya, anak-anak UAF sudah mempunyai pengetahuan dasar tentang membaca Alqur'an sejak dini, sehingga ketika memasuki lembaga TPA mereka lebih mudah mengikuti pelajaran. Pembelajaran al-qur'an yang diberikan dalam keluarga UAF tidak berhenti hanya sampai mampu membaca al-qur'an, namun UAF juga memfasilitasi anak-anaknya yang memiliki bakat seni membaca al-qur'an dengan mendatangkan guru khusus tilawah Alqur'an sekelas qari internasional ke rumah. Berkat hal ini anak UAF sering menjuarai MTQ cabang Alqur'an dan sering diminta untuk membaca Alqur'an pada acara perayaan hari besar Islam. Pendidikan UAF mengenai Alqur'an juga terlihat pada seringnya mereka berpartisipasi dalam kegiatan tadarus Alqur'an di bulan Ramadhan. Berdasarkan seluruh temuan ini dapat diketahui UAF sangat mendukung terlaksananya proses pendidikan al-qur'an di keluarga, bentuk pendidikan yang UAF lakukan meliputi proses pengajaran langsung, pembiasaan, sampai memberikan fasilitas guna mengembangkan potensi anak.

f) Materi akhlak

Pendidikan akhlak yang dilakukan UAF dalam keluarga ialah dengan senantiasa menjaga anak dari kemungkinan pengaruh buruk dari luar rumah, seperti dalam tutur kata, pembiasaan tutur kata yang baik pada anak akan berpengaruh

sampai ia dewasa.<sup>71</sup> Bahasa membentuk perilaku manusia sejak kecil, jika kebiasaan yang tertanam pada diri seseorang buruk, perilaku yang tumbuh dan berkembang kelak juga akan buruk. Sebaliknya, jika kebiasaan berbahasa yang tertanam pada diri seseorang adalah kebiasaan berbahasa yang baik dan ramah, perilaku bahasanya pun juga akan tumbuh buruk.<sup>72</sup>

Selain itu proses pembiasaan di rumah agar anak memiliki akhlak yang baik selalu dilakukan misalnya dengan membiasakan anak berbusana sesuai syariat Islam terutama anak yang perempuan. Pembiasaan menutup aurat pada anak usia dini adalah suatu pembiasaan yang baik untuk kehidupan sehari-hari. Meskipun tidak ada perintah untuk mewajibkan memakai jilbab untuk anak yang belum baligh, namun seorang pendidik punya kewajiban untuk mengajarkan dan membiasakannya akhlak yang baik sejak dini. Akhlak dan etika dalam berbusana sangat penting untuk kelangsungan pembiasaan anak dimasa yang akan datang. Mengajarkan anak di usia dini dapat menjadi kebiasaan anak hingga usia remaja bahkan lanjut usia.<sup>73</sup>

UAF sebagai sosok tokoh agama yang juga memiliki latar belakang pendidikan umum serta bekerja di lembaga formal menjadikannya termasuk ulama yang modern. Hal ini turut memberi warna dalam proses pendidikan agama Islam

---

<sup>71</sup> Zuhruhin, Achmad. "Reformulasi bahasa santun sebagai upaya melawan kekerasan verbal terhadap anak." *Sawwa: Jurnal Studi Gender* 12, no. 2 (2017), h. 276.

<sup>72</sup> Zuhruhin, Achmad. "Reformulasi bahasa santun sebagai upaya melawan kekerasan verbal terhadap anak." *Sawwa: Jurnal Studi Gender* 12, no. 2 (2017), h. 276.

<sup>73</sup> Asep Ubaidillah, "Pembiasaan Jilbab pada Anak Usia Dini dan Relevansinya dalam Penerapan Nilai-Nilai Syariat Islam." *El-Athfal: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Anak* 1, no. 01 (2021). 33.

yang diterapkan UAF di rumah, temuan lapangan menunjukkan bahwa UAF cenderung menerapkan program yang terstruktur dan sistematis dalam memberikan materi pendidikan agama Islam di rumah.

Dalam keluarga UAF terjalin peran tri pusat pendidikan yang baik, UAF selaku orang tua menjadi tempat pertama anak mendapatkan pendidikan serta menjadi peletak dasar keagamaan bagi anak. Dalam keluarga UAF juga terjalin kerja sama dengan lembaga pendidikan dan masyarakat, terutama terlihat dalam pendidikan shalat dan Alqur'an.

Terkait kewajiban orang tua dalam mendidik anak, Ahmad Tafsir mengatakan pada awalnya tugas pendidik adalah murni tugas kedua orangtua, namun pada perkembangan zaman yang telah maju seperti sekarang ini banyak tugas orang tua sebagai pendidik yang diserahkan ke sekolah, karena lebih efisien dan lebih efektif.<sup>74</sup> Hal ini pula lah yang dilakukan UAF dalam keluarga.

Seluruh materi yang diberikan UAF dalam praktik pendidikan agama Islam di keluarga diberikan pada anak ketika usia dini. Literatur menyebutkan bahwa anak pada usia dini merupakan usia yang paling mudah untuk menerima atau merespon sesuatu baik melalui ungkapan, ucapan, panca indera, dan bahkan pengalaman, sehingga pada usia tersebut dianjurkan agar anak dilatih dengan ucapan-ucapan baik.<sup>75</sup>

## 2) Metode pendidikan

---

<sup>74</sup> Rosi Yulita, "Hadis Sebagai Sumber Pengembangan Pendidikan," *Jurnal Tarbiyah Al Awwal*, Volume VI Edisi 02 2016: 586.

<sup>75</sup> Jasuri, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Madaniyah* Edisi Viii, Januari 2015, 16



Metode dalam praktik pendidikan agama islam di keluarga dimaksudkan sebagai cara untuk membimbing anak agar menjadi individu yang memiliki kepribadian muslim.<sup>76</sup> UAF menggunakan beberapa metode dalam mendidikan anak seperti metode nasihat, metode kisah, metode teguran, dan metode hukuman.

Metode nasihat yang dilakukan UAF sering dilaksanakan di waktu-waktu senggang seperti pada saat makan bersama, atau jika UAF sedang berada di luar kota dilakukan melalui media telepon, hal ini dilakukan guna tetap menjalankan tugas UAF selaku pendidik anak-anak. Metode kisah yang dipraktikkan dalam keluarga UAF ialah dengan menceritakan kisah-kisah yang mengandung pelajaran hidup yang merujuk kepada kitab An-Nawadir dan As-Saniyah, hikayat-hikayat, kisah para Nabi dan kisah Salafus saleh. Dengan metode ini diharapkan anak memiliki akhlak mulia sebagaimana teladan yang terdapat dalam kisah tersebut.<sup>77</sup> Metode kisah merupakan metode yang dapat menyentuh hati dan perasaan anak.<sup>78</sup> Metode kisah dapat menarik perhatian anak, metode ini juga mampu mempererat ikatan emosional antara anak dan orang tua.<sup>79</sup>

UAF juga menggunakan metode teguran untuk mengingatkan anak yang melakukan kekeliruan dalam keseharian di rumah tangga. Sementara metode

---

<sup>76</sup> Sutinah, "Metode Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Islam," *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, Volume 8, Nomor 1, Juni 2018, 173.

<sup>77</sup> Syahraini Tambak, "Metode bercerita dalam pembelajaran pendidikan agama Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 1, no. 1 (2016): 2

<sup>78</sup> Agus Setiawan and Eko Kurniawanto. "Metode pendidikan Islam masa kini dalam keluarga perspektif abdullah nashih ulwan." *EDUCASIA: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, dan Pembelajaran* 1, no. 2 (2016), 140.

<sup>79</sup> Mamik Rosita. "Membentuk Karakter Siswa Melalui Metode Kisah Qurani." *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu KeIslaman* 2, no. 1 (2016): 62.

hukuman, UAF cenderung tidak melakukannya dan menjadi opsi terakhir, selain itu UAF juga menyatakan bahwa UAF berkecenderungan berlemah-lembut dalam mendidik anak guna mengimbangi pola asuh ibu yang sedikit lebih keras, menurut kebiasaan yang berlaku di rumah tanga UAF proses pemberian hukuman biasanya dilakukan oleh Isteri UAF selaku Ibu anak-anak.

Sosok UAF sebagai ulama yang bercorak modern turut tergambar dalam penerapan metode pendidikan agama Islam yang dilakukan di rumah. Seluruh metode yang digunakan UAF menggambarkan adanya interaksi antara UAF dan anak-anak terlihat intens meskipun UAF bekerja di luar kota dan sering meninggalkan anak isteri di rumah. Keluarga modern memiliki kesadaran bahwa peran ayah tidak hanya sebagai pencari nafkah akan tetapi juga sebagai pendidik anak di rumah.

#### **b. Praktik Pendidikan Agama Islam dalam keluarga UR**

##### 1) Materi yang diajarkan dalam keluarga

Keseharian UR ialah sebagai mudir sekaligus pengajar salah ponpes di Muara teweh, sebagai ketua MUI dan sebagai pendakwah mengisi majelis taklim di daerah muara teweh. Sehingga dengan kegiatan tersebut waktu Bersama keluarga sedikit berkurang.

Di tengah kesibukan UR, ia juga mengajarkan kepada anak-anaknya ilmu agama di rumah. Pendidikan agama sudah diajarkan dan dibiasakan sejak usia dini. Diantara materi yang UR ajarkan kepada anak-anaknya ialah materi tauhid, materi ibadah meliputi shalat, puasa dan Alqur'an, dan materi akhlak. Namun, kesemua materi di atas diajarkan lebih banyak praktek dibandingkan teori. Sedangkan untuk

mendalami materi-materi di atas UR lebih cenderung memilih memasukkan anak-anaknya ke pondok pesantren. Disisi lain, anak dan istri UR perintahkan untuk mengikuti kegiatan majelis taklim yang UR pimpin. Semua itu dilakukan untuk menambah ilmu pengetahuan agama yang mana tidak sempat UR berikan kepada anak dan istri di rumah dengan sebab kesibukan dalam pekerjaan.

a) Materi Akidah

Materi Akidah yang diajarkan UR di keluarga meliputi materi dasar Ketuhanan, lebih spesifiknya UR mengajarkan sifat 20 dengan merujuk pada literatur klasik berupa kitab Aqidatul Awwam. Akidah merupakan unsur yang penting dalam kehidupan beragama seseorang, akidah memberikan fondasi beragama yang menjadikan seseorang memiliki alasan yang kuat dalam menjalankan segala sesuatu berdasarkan nilai agama.<sup>80</sup> Penanaman akidah yang kuat terutama pada usia anak-anak memiliki dampak yang besar dalam kehidupan setelah mereka dewasa, dengan akidah yang kuat diharapkan mereka tidak mudah terpengaruh dengan paham-paham yang merusak hati dan pikiran.<sup>81</sup>

b) Materi Fikih

Materi Fikih yang diajarkan UR di keluarga meliputi materi yang sifatnya fardhu ain dengan menggunakan kitab Fikih Tangga Ibadah dan kitab Parukunan. Fakta ini mencerminkan sosok UR yang memang tergolong ulama tradisional,

---

<sup>80</sup> Agus Setiawan. "Konsep Pendidikan Tauhid dalam Keluarga Perspektif Pendidikan Islam." *EDUCASIA: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Dan Pembelajaran* (2017), 20

<sup>81</sup> Yeri Utami, "Metode Pendidikan Akidah Islam Pada Anak dalam Keluarga." *JURNAL PEDAGOGY* 12, no. 2 (2019), 139.

sehingga dalam pengajaran materi Fikih di rumah pun sangat mirip dengan corak pembelajaran di pondok pesantren salaf.

### c) Materi Shalat

Dalam Pendidikan shalat, sebelum usia 7 tahun anak-anak telah dikenalkan dengan shalat dan diajak untuk shalat berjamaah di masjid. Ketika adzan berkumandang maka UR ajak anak-anak UR terutama yang laki-laki untuk shalat lima waktu di masjid atau musholla tanpa menyebutkan penjelasan dalil fadhilah shalat berjamaah. Dengan cara anak melihat langsung bagaimana perintah dan ajakan orang tua yang sesuai dengan perbuatan orang tuanya sendiri, akan lebih tertancap dalam hatinya dan cenderung lebih mudah diikuti anak dibandingkan orang tua yang hanya menyebutkan dalil-dalil fadhilah shalat berjamaah. Dengan kata lain, orang tua tidak hanya memerintahkan anak untuk melaksanakan shalat, melainkan ia juga harus melaksanakannya.<sup>82</sup>

Dalam hadis Nabi, ada himbauan untuk orang tua agar mendidik shalat di rumah bahkan jikalau ia meninggalkan maka boleh dipukul. Hadis di atas menurut UR, tidak berlaku bagi orang tua yang selalu melaksanakan shalat dan mendidik anak untuk selalu melaksanakan shalat sejak usia dini. Dengan pembiasaan sejak kecil, diharapkan rasa berat bagi anak untuk meninggalkan kewajiban shalat akan terminimalisir, karena ibadah shalat tersebut sudah mendarah daging dalam dirinya.<sup>83</sup>

---

<sup>82</sup> Pulungan, Enny Nazrah. "Peranan Orang Tua Dalam Mengajarkan Pendidikan Shalat Pada Anak Sejak Usia Dini." *Jurnal Raudhah* 6, no. 1 (2018). 21.

<sup>83</sup> Mahfud, "Hukuman Dalam Hadis Tentang Perintah Shalat." *FATAWA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2021): 150

Pendidikan shalat dalam keluarga UR juga dipengaruhi oleh lingkungan tempat tinggal. Seperti yang telah disebutkan di atas bahwa UR dan keluarga di tinggal di lingkungan pesantren. Yang mana disana diwajibkan untuk shalat berjamaah lima waktu.

d) Materi akhlak

Akhlak seorang anak akan mengikuti bagaimana akhlak orang tuanya di rumah. Begitu juga dengan perilaku baik anak sesuai dengan keseharian bagaimana orang tuanya bertutur kata, maka akan ia ikuti sebagaimana hal keadaan orang tuanya tersebut. Selain itu dalam keseharian UR senantiasa berperilaku dan berakhlak mulia sehingga anak-anak akan mengikuti dan berakhlak seperti UR.

Dalam pembinaan akhlak, penting adanya sosok teladan dalam rumah tangga terutama orang tua yang mencontohkan perbuatan-perbuatan baik secara langsung kepada anak. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa anak merupakan peniru ulung, anak sangat gemar menirukan segala gerak-gerik dari orang tuanya dan orang terdekatnya. Maka tidak heran jika terkadang cara bicara dan ucapan-ucapan yang keluar dari bibir anak, emosi yang ditunjukkannya dan perilakunya mirip dengan orang tuanya sebab anak belajar dari apa yang ia lihat dan dengar. Aktivitas meniru ini berlanjut seiring usia anak bertambah, sehingga jika yang terjadi dalam kehidupan anak adalah sikap yang acuh, ucapan yang kasar, dan gerak-gerak yang tidak santun, tentu sikap-sikap itulah yang akan ditampilkan anak sebagai wujud imitasi terhadap sikap orang tuanya.<sup>84</sup>

---

<sup>84</sup> Wiji Wahyu Setyorini, Nedi Kurnaedi, "Pentingnya Figur Orang Tua Pengasuhan Anak", *Prosiding Seminar Nasional Psikologi Unisula: Penguatan Keluarga di Zaman Now: Fakultas Psikologi.....* 141.

#### e) Materi Puasa dan Alqur'an

UR dalam memberikan materi puasa dan Alqur'an di rumah cenderung dalam bentuk praktik langsung oleh anak atau pembiasaan, disertai dengan pemberian teladan oleh UR selaku orang tua. Sedangkan pengajaran yang bersifat materi UR memilih untuk menyerahkannya ke pondok pesantren.

Pembiasaan adalah sesuatu yang secara sengaja dilakukan berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Sehingga dengan praktik dan pengalaman secara kontinyu, anak akan lebih mudah menangkap apa yang diajarkan dan senantiasa akan mereka ingat, hingga membekas menjadi *inner experience*.<sup>85</sup> Pembiasaan lebih efektif dilakukan terhadap anak-anak, karena mereka memiliki “rekaman” ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga anak-anak mudah terlarut dengan kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari.<sup>86</sup>

#### 2) Metode pendidikan

Metode yang diterapkan UR dalam praktik pendidikan agama Islam di keluarga cenderung menggunakan metode tradisional seperti yang diterapkan dalam pola pendidikan pesantren klasik berupa keteladanan, pembiasaan dan nasihat. Hal ini tidak terlepas dari sosok UR yang dalam keseharian berperan

---

<sup>85</sup> Reri Berlianti, Kurniawan, Cikdin, “Implementasi Metode Pembiasaan Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”, *Al-Qalam, Jurnal Kajian Islam & Pendidikan* Vol. 2, No. 2, (2020), h.2.

<sup>86</sup> Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), hal. 110.

sebagai pimpinan pondok pesantren. Keteladanan atau dalam bahasa arab uswatun hasanah yang bermakna contoh yang baik dan kebaikan yang ditiru.<sup>87</sup> Metode keteladanan dalam pendidikan Islam adalah metode yang paling efektif dan efisien dalam membentuk kepribadian anak.<sup>88</sup> Selain itu, UR juga mengungkapkan tidak menutup diri dari penggunaan IT dalam pendidikan jika diperlukan.

Khusus untuk metode nasihat, UR memiliki pandangan khusus yakni perlu memerhatikan beberapa prinsip dalam memberi nasihat, diantaranya memilih bahasa yang lembut, memerhatikan waktu dan tempat serta tidak dilakukan di depan umum. Hal ini sesuai dengan pendapat Muchtar yang mengatakan bahwa ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memberikan nasehat kepada anak, yaitu orang tua harus menggunakan kata dan bahasa yang sopan, menyentuh hati, tidak membuat tersinggung, serta menyampaikan diwaktu yang tepat dan usahakan tidak didepan umum atau di depan teman sebayanya.<sup>89</sup>

Kata nasehat dalam bahasa arab menggunakan *mau'izah* yang berarti mengingatkannya terhadap sesuatu yang dapat meluluhkan hatinya, sesuatu itu dapat berupa pahala maupun siksa yang menyebabkan ia menjadi ingat.<sup>90</sup> Menurut An-Nahlawi, nasehat ialah penjelasan tentang sesuatu kebenaran dan kemaslahatan yang bertujuan untuk menghindarkan orang yang diberi nasehat dari bahaya dan

---

<sup>87</sup> Syaiful Anam, "Pendidikan Pesantren Sebagai Model Yang Ideal Dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, Volume 8, Nomor 2, Desember 2018, h.174

<sup>88</sup> Mustofa, Ali. "Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam." *CENDEKIA: Jurnal Studi KeIslaman* 5, no. 1 (2019): h. 26 (23-42)

<sup>89</sup> Heri Jauhari Muchtar, *Fiqh Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 20.

<sup>90</sup> Syaiful Anam, "Pendidikan Pesantren Sebagai Model Yang Ideal Dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, Volume 8, Nomor 2, :174

menunjukkannya ke jalan yang mendatangkan manfa'at dan kebahagiaan.<sup>91</sup> Dalam kaitan pada pendidikan keluarga, metode nasehat ialah cara yang dilakukan oleh orang tua kepada anak-anaknya dengan memberi penjelasan yang dapat menyentuh hati anak, diharapkan dari penjelasan tersebut terjadi perubahan sikap dan perilaku anak menuju hal yang bermanfaat dan menghindarkannya dari hal yang mudharat.<sup>92</sup>

### **c. Praktik Pendidikan Agama Islam Dikeluarga UMZF**

#### 1) Materi yang diajarkan

##### a) Materi Akidah

UMZ tidak secara spesifik menyebutkan adanya pengajaran aqidah dalam keluarga, namun secara tersirat pengajaran aqidah ini terlihat dari adanya penekanan pendidikan ibadah yang kuat kepada anak-anak beliau seperti shalat, puasa, membaca Alqur'an serta penanaman akhlak yang baik. Pendidikan aqidah berkaitan erat dengan pendidikan lain seperti ibadah dan akhlak, oleh karenanya dengan membiasakan anak senantiasa beribadah dan berakhlak mulia akan menghantarkan anak memiliki tauhid yang baik.<sup>93</sup>

##### b) Materi shalat

Alqur'an merupakan kitab suci yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW. Sebagai umat Islam wajib mampu membaca Alqur'an

---

<sup>91</sup> Syaiful Anam, "Pendidikan Pesantren Sebagai Model Yang Ideal Dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, Volume 8, Nomor 2, (2018), 174

<sup>92</sup> Syaiful Anam, "Pendidikan Pesantren Sebagai Model Yang Ideal Dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, Volume 8, Nomor 2, (2018), 174

<sup>93</sup> Agus Setiawan. "Konsep Pendidikan Tauhid dalam Keluarga Perspektif Pendidikan Islam." *EDUCASIA: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Dan Pembelajaran* (2017), 13.



karena salah satu rukun shalat ialah membaca Surah Al-Fatihah.<sup>94</sup> Materi shalat yang diajarkan dalam keluarga UMZF dimulai sejak anak-anak masih berusia dini melalui pemberian contoh teladan oleh UMZF selaku orang tua. UMZF lebih menekankan pemberian contoh langsung dari pada memberikan pendidikan dalam bentuk materi. Dengan demikian anak-anak UMZF telah tumbuh kesadaran sendiri untuk melaksanakan shalat dan tidak perlu diperintahkan lagi.

c) Materi puasa

Ibadah puasa merupakan lahan bagi umat Islam untuk melatih dan meningkatkan kesadaran serta ketaatan beragama. Umat Islam mempunyai kewajiban untuk berpuasa pada bulan Ramadhan bagi yang berakal sehat dan telah mencapai usia baligh.<sup>95</sup> Sedangkan untuk anak-anak yang belum usia baligh berpuasa bukanlah kewajiban baginya. Namun, meskipun tidak wajib orang tua harus membimbing dan melatih mereka sejak kecil.<sup>96</sup>

Materi puasa telah diajarkan UMZF kepada anak sejak anak masih berusia TK, pada masa ini titik tekan UMZF adalah mengenalkan apa itu puasa kepada anak secara bertahap melalui praktik puasa setengah hari, selanjutnya ketika anak memasuki usia sekolah dasar kelas 1 dan 2 sudah mampu untuk melaksanakan puasa seharian penuh. UMZF menambahkan bahwa dalam proses praktik

---

<sup>94</sup> Tazkiyah Basa'ad, "Membudayakan Pendidikan Al-Qur'an." *Tarbiyah Al-Awlad* 7, no. 2 (2017). 597.

<sup>95</sup> Taufik Mukmin, "Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Ibadah Puasa (Studi Analisis Terhadap Surat Al-Baqarah Ayat 183-187), *el-Ghiroh*, Vol. XII, No. 01, Februari 2017, 43.

<sup>96</sup> Hayati, "Metode Melatih Anak Berpuasa Bagi Pemula", *Serambi Tarbawi: Jurnal Studi Penelitian, Riset dan Pengembangan Pendidikan Islam*, Vol.5, No.1 Januari 2016, 24.

melaksanakan puasa, anak-anak tidak sama sekali diberi iming-iming hadiah jika berhasil melaksanakan puasa.

Kewajiban orang tua untuk melatih dan membimbing anak dalam ibadah puasa juga di tegaskan dalam firman Allah SWT surah at-Tahrim ayat 6. Ayat ini sebagaimana telah dijelaskan di atas merupakan dalil kuat kewajiban dan tanggung jawab orang tua dalam membimbing dan melatih anak-anak mereka dalam berpuasa.<sup>97</sup>

#### d) Materi Alqur'an

Alqur'an merupakan kitab suci yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW. Sebagai umat Islam wajib mampu membaca Alqur'an karena salah satu rukun shalat ialah membaca Surah Al-Fatihah.<sup>98</sup> Pendidikan Alqur'an bagi anak-anak UMZF sepenuhnya diserahkan kepada orang lain mengingat keterbatasan waktu UMZF untuk melaksanakannya sendiri.

#### e) Materi akhlak

Akhlak anak-anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, pada tahap pengasuhan keluarga inilah yang paling menentukan seorang anak untuk memulai pembelajaran. Tugas utama dari keluarga bagi pendidikan anak ialah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sebab sifat

---

<sup>97</sup> Hayati, "Metode Melatih Anak Berpuasa Bagi Pemula", *Serambi Tarbawi: Jurnal Studi Penelitian, Riset dan Pengembangan Pendidikan Islam*, Vol.5, No.1 Januari 2016, 25.

<sup>98</sup> Tazkiyah Basa'ad, "Membudayakan Pendidikan Al-Qur'an." *Tarbiyah Al-Awlad* 7, no. 2 (2017): 597.

dan tabiat anak sebagian besar diambil dari kedua orang tuanya dan dari anggota keluarga yang lain.<sup>99</sup>

Pendidikan akhlak yang dipraktikkan UMZF di rumah didominasi oleh pemberian teladan bagaimana berinteraksi yang baik sesuai ajaran Islam di rumah. Selain menjadi sosok teladan di rumah, upaya UMZF dalam mendidik akhlak anak juga terlihat dari upaya beliau menjaga lingkungan pergaulan anak, dimana anak UMZF lebih banyak menghabiskan waktu di lingkungan majelis ta'lim yang UMZF pimpin. Hal ini sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa terdapat beberapa hal yang dapat mempengaruhi akhlak anak yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat, sebagai orang tua hendaknya memilihkan lingkungan yang baik untuk anak-anaknya.<sup>100</sup>

Anak yang tinggal dalam lingkungan baik, maka ia akan tumbuh menjadi individu yang baik. Sebaliknya, apabila orang tersebut tinggal dalam lingkungan yang rusak akhlaknya, maka tentu ia juga akan ikut terpengaruh dengan hal-hal yang kurang baik pula.<sup>101</sup>

## 2) Metode

---

<sup>99</sup> Yunus, Muhammad, and Agus Wedi. "Konsep dan penerapan pendidikan sepanjang hayat dalam keluarga." *JINOTEP (Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran): Kajian dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran* 5, no. 1 (2019): 32.

<sup>100</sup> Nurliana, Nurliana, and Miftah Ulya. "Pendidikan Anak Perspektif Psikologi." *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2021): 58.

<sup>101</sup> Yanto, Murni, and Syaripah Syaripah. "Penerapan Teori Sosial Dalam Menumbuhkan Akhlak Anak Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Rejang Lebong." *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 4, no. 2 (2017): 75.

Metode dalam proses pendidikan agama islam di keluarga UMZF didominasi oleh metode teladan dalam semua aspek materi agama Islam yang diajarkan. Metode keteladanan dalam pendidikan Islam adalah metode yang paling efektif dan efisien dalam membentuk kepribadian anak.<sup>102</sup> Disamping itu UMZF juga menggunakan metode pembiasaan seperti dalam praktik puasa. Sebagai penganut konsep tradisional, UMZF berkecenderungan menerapkan metode yang dekat dengan metode pendidikan klasik.

---

<sup>102</sup> Mustofa, Ali. "Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam." *CENDEKIA: Jurnal Studi KeIslaman* 5, no. 1 (2019): 26.